IMPLEMENTASI METODE *MURAJA'AH* DALAM KEGIATAN HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN (PPTQ) DARUL ISTIQOMAH MANGLI JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh

Zubaida
NIM: T20191051

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2023

IMPLEMENTASI METODE *MURAJA'AH* DALAM KEGIATAN HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN (PPTQ) DARUL ISTIQOMAH MANGLI JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Zubaida
NIM : T20191051

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI H SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

Zeiburhanus Saleh, SS. M.Pd.
NIP. 198008162009011012

IMPLEMENTASI METODE *MURAJA'AH* DALAM KEGIATAN HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN (PPTQ) DARUL ISTIQOMAH MANGLI JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 02 Maret 2023

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag	**Mudrikah, M.Pd.**
NIP. 197508082003122003	**NIP. 199211222019032012**

Anggota :

1. Dr. Akhsin Ridho, M. Pd.I ( )
2. Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd. ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Muknia'ah, M.Pd. I
NIP. 19640511 1999 03 2001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِى فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾

قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِىٓ أَعْمَىٰ وَقَدْ كُنتُ بَصِيرًا ﴿١٢٥﴾ قَالَ كَذَٰلِكَ أَتَتْكَ ءَايَـٰتُنَا

فَنَسِيتَهَا ۖ وَكَذَٰلِكَ ٱلْيَوْمَ تُنسَىٰ ﴿١٢٦﴾

"Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupannya yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta." Dia berkata, "Ya Tuhanku, mengapa Engkau kumpulkan aku dalam keadaan buta, padahal dahulu aku dapat melihat?" Dia (Allah) berfirman, "Demikianlah dahulu telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, dan kamu mengabaikannya, jadi begitu (pula) pada hari ini kamu diabaikan." (QS. Thaha [20]: 124-126)."*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'anulkarim Birasmil Utsmani dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarokah Toyyibah, 2021), 319-320.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kupersembahkan kepada-Mu Ya Allah, atas rahmat dan kasih sayang-Mu, yang telah menjadikan penulis orang yang dapat berfikir, bersabar, dan berilmu. Dengan selesainya skripsi ini semoga dapat menjadikan langkah awal penulis untuk menuju kesuksesan di masa depan nanti. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berpengaruh dalam kehidupan saya, tentunya selalu mendukung saya dalam hal positif apapun.

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Mistari dan Ibu Sani tercinta, yang selama ini telah memberikan semangat, do'a, nasihat dan kasih sayang yang tiada tara, serta pengorbanannya yang tidak pernah tergantikan disepanjang hidup penulis. Terimakasih atas semuanya yang diberikan kepada penulis. Tanpa kehadiran Bapak dan Ibu, penulis tidak akan menjadi apa-apa. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan cinta kasih serta ridho-Nya kepada kalian.
2. Kakak satu-satunya saya, Meri Septia Dewi serta segenap keluarga besar saya, yang selalu memberikan semangat, do'a, serta penguat untuk penulis.
3. Teman-teman PAI A2 angkatan 2019 yang saling *support* satu sama lain untuk menyelesaikan jenjang perkuliahan ini.
4. Untuk semua pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji syukur atas kehadirat ilahirobbi, atas limpahan rahmat, nikmat, taufik dan hidayahNya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Peneliti menghaturkan banyak rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM, selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam menuntut ilmu di almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan serta kelancaran kepada penulis.
5. Zeiburhanus Saleh, S.S, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai selama penulis menempuh pendidikan.
7. Pengasuh Pondok Pesantren yang telah memberikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Pengurus dan mahasantri yang telah banyak membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
9. Segenap Dewan Penguji Skripsi, Ketua Penguji Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, Sekretaris Mudrikah, M.Pd., Penguji Utama Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I yang telah memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan dengan do'a semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhai oleh Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat dijadikan motivasi oleh penulis untuk lebih baik lagi dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 Januari 2023

Penulis,

Zubaida
NIM. T20191051

ABSTRAK

Zubaida, 2023: *Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah Mangli Jember.*

Kata kunci: *Implementasi, Metode Muraja'ah, Hafalan al-Qur'an*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an mahasantri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah Mangli Jember, karena suatu tantangan tersendiri bagi seorang mahasiswa yang kesehariannya berperan sebagai penghafal al-Qur'an. Mereka harus dapat membagi waktunya dengan baik, supaya keduanya dapat berjalan dengan lancar, terlebih lagi agar hafalannya tidak hilang atau bahkan terlupakan. Selain itu, juga dianggap sebagai setoran yang dibuktikan dengan kartu prestasi miliki mahasantri.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana tujuan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an di PPTQ Darul Istiqomah? 2) Bagaimana perencanaan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an PPTQ Darul Istiqomah? 3) Bagaimana implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an di PPTQ Darul Istiqomah? 4) Bagaimana hasil dari implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an di PPTQ Darul Istiqomah?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field Research,* dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, untuk melihat keabsahan data, melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Tujuan dari kegiatan *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an, yaitu mempersiapkan diri untuk menjadi penghafal qur'an yang kuat hafalannya, memudahkan dalam mengulang kembali hafalannya, melatih ketelitian penghafal, memperlancar hafalan, dan dapat mengingat ayat secara detail. 2) Perencanaan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an mahasantri, bahwa pihak pengasuh mempersiapkan beberapa hal dalam pelaksanaan metod ini, yatu menetapkan program *muraja'ah,* menguji hafalan mahasantri, membuat kelompok halaqah *muraja'ah* yang disesuaikan dengan kuantitas hafalan yang dimiliki mahasantri, dan menentukan alokasi waktu *muraja'ah.* 3) Implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an ini dilakukan secara mandiri, berkelompok, dan bersama ustdaz/ustadzah. 4) Hasil dari implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an yakni mahasantri sangat terbantu dengan adanya metode *muraja'ah* ini. Dengan adanya metode tersebut mahasantri dapat mengulang hafalan yang dimiliki sejak lama dengan mudah, sehingga hafalannya menjadi lancar dan terpelihara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Definisi Istilah 12
F. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA 16
A. Penelitian Terdahulu 16
B. Kajian Teori 22

BAB III METODE PENELITIAN 49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 49
B. Lokasi Penelitian 50
C. Subyek Penelitian 50
D. Teknik Pengumpulan Data 51

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Analisis Data 54
F. Keabsahan Data.....56
G. Tahap-tahap Penelitian.....57

BAB IV PENYAJIAN DATA ANALISIS 58
A. Gambaran Objek Peenelitian.....58
B. Penyajian Data dan Analisis.....68
C. Pembahasan Temuan.....84

BAB V PENUTUP.....99
A. Simpulan 99
B. Saran.....100
DAFTAR PUSTAKA 102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....19
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan.....66
Tabel 4.2 Tata Tertib Pondok Pesantren.....67
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana.....68
Tabel 4.4 Hasil Temuan.....85

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bangunan PPTQ Darul Istiqomah.....63
Gambar 4.2 Bangunan PPTQ Darul Istiqomah.....63
Gambar 4.3 Kegiatan Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an 81
Gambar 4.4 Kegiatan Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an 84

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an menurut sebagian Ulama' adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw yang bersifat mukjizat melalui sebuah surat, ditulis dalam bentuk mushaf, diriwayatkan secara mutawatir tanpa adanya keraguan, dan merupakan ibadah bagi para pembacanya.[2] Seseorang yang beragama Islam wajib untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an, karena fungsi dari al-Qur'an itu sendiri yaitu sebagai pedoman dalam berfikir dan berperilaku. Secara tidak langsung, seseorang yang beragama Islam diwajibkan untuk mempelajari, membaca, dan mengamalkan kitab suci al-Qur'an dengan baik dan benar. Umat Islam menggunakan al-Qur'an sebagai pedoman atau petunjuk dalam berperilaku di kehidupan sehari-harinya. Salah satu bentuk pendalaman terhadap al-Qur'an adalah menghafalkannya.

Rasulullah saw sangat menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan terpuji dan termasuk amal yang baik dihadapan manusia mapun dihadapan Allah swt. Di samping itu, dengan menghafal al-Qur'an kita dapat menjaga kelestarian dan kemurnian dari ayat-ayatnya. Al-Qur'an merupakan kitab suci dan referensi bagi seluruh umat Islam, yang salah satu mukjizatnya adalah dapat dihafalkan dengan mudah dibandingkan dengan kitab agama lain. Jika seseorang mau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2]M. Yusni Amru Ghazali, *Buku Pintar Al-Qur'an: Segala Hal Yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Qur'an* (Jakarta: Lingkar Kalam, 2020), 4.

menghafalkan al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, maka Allah swt akan membantunya.[3]

Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 49, yaitu:

بَلۡ هُوَ ءَايَٰتُۢ بَيِّنَٰتٞ فِي صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَۚ وَمَا يَجۡحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ٤٩

Artinya: Sebenarnya al-Qur'an adalah ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang dzalim (Q.S. Al-Ankabut 29:49).[4]

Melihat dari Q.S. Al-Ankabut ayat tersebut, dijelaskan bahwasannya betapa tinggi dan agungnya orang-orang yang menjaga dan memelihara al-Qur'an di dalam hatinya. Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil untuk diwujudkan, terbukti dengan banyaknya hafidz hafidzah yang lahir di zaman sekarang. Tercatat dalam sejarah, al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu hingga sekarang. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari banyaknya usaha untuk memalsukannya. Jadi, siapa saja yang beriman terhadap Kitab Suci al-Qur'an memiliki kesempatan untuk dapat menghafal al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang sangat luar biasa pahalanya. Negara Republik Indonesia memberi kebebasan untuk beragama terhadap setiap orang dan hak bagi setiap orang untuk beribadah sesuai

[3]Nurul Qomariah, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Bandung: Diva Press, 2010), 11–12.

[4]Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'anulkarim Birasmil Utsmani dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarokah Toyyibah, 2021), 401.

dengan agamanya. Hal ini tercermin dalam Pasal 28 E ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, yang berbunyi:

> "Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tingal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali."[5]

Dari landasan hukum tersebut mengandung penjelasan, bahwasannya kegiatan menghafal al-Qur'an pastinya merupakan suatu kegiatan yang hanya dilakukan oleh orang yang beriman kepada Kitab Suci al-Qur'an. Kitab al-Qur'an ini menjadi panduan hidup umat Islam agar selalu bertaqwa kepada Allah swt. Artinya, setiap kali ayat al-Qur'an tersebut di baca, maka akan semakin bertambah juga keimanan orang yang membacanya untuk selalu bertawakkal kepada Allah swt. Sudah menjadi suatu keharusan bagi umat Islam untuk membaca dan mengikuti al-Qur'an yang berisi pedoman hidup dan mejadi sumber utama yang mengandung banyak ajaran umum serta aturan hidup bagi kelangsungan hidup manusia dalam bertindak. Orang yang berusaha untuk menghafalkan al-Qur'an ini biasa disebut dengan Tahfidz al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tahfidz al-Qur'an adalah suatu proses yang dilakukan oeh seseorang untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan, serta dapat menjaga dari kelupaan ayat al-Qur'an, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian.[6]

---

[5]"Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 Tentang Hak Asasi Manusia".
[6]Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Sidoarjo: Guepedia, 2020), 14.

Dengan kata lain, Tahfidz adalah proses menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an sehingga dapat membaca dan hafal di luar kepala (tanpa melihat mushaf), serta dapat mengucapkan secara benar dengan tujuan untuk melestarikan penghafal Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an ada banyak indikator atau tolak ukur tingkat keberhasilannya. Adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan seseorang dalam menghafalkan al-Qur'an, yaitu apabila seseorang yang sudah memiliki hafalan tersebut melakukan kegiatan khataman al-Qur'an dengan tidak membuka mushaf *(bil-ghaib)* serta kegiatan yang sering diikuti oleh anak penghafal al-Qur'an, yaitu lomba MTQ, STQ, MHQ, dan sebagainya, mereka sudah dalam keadaan siap. Selain itu, menghafalkan al-Qur'an dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dari menghafal itu dapat tercapai.[7]

Tujuan menghafal al-Qur'an dari masing-masing orang pastinya bermacam-macam. Misalnya, seseorang yang menghafal al-Qur'an bertujuan untuk dapat membantu pembentukan karakter yang kuat dari dalam dirinya, ingin meningkatkan daya konsentrasinya dalam belajar, serta ingin berusaha untuk menjadi pribadi yang memiliki perkataan dan perilaku yang baik. Namun, secara umum seseorang yang menghafalkan al-Qur'an pasti memiliki tujuan ingin memiliki hafalan al-Qur'an yang lancar dan fasih ketika membacanya tanpa melihat mushaf. Tujuan tersebut akan tercapai, apabila orang yang menghafal al-Qur'an dapat menggunakan metode yang tepat. Terdapat banyak metode yang biasanya digunakan oleh penghafal al-Qur'an.

[7]Cece Abdulwaly, *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), 16.

Beberapa metode yang biasanya digunakan oleh penghafal al-Qur'an, antara lain yaitu mulai dari *bin-nazhar, tahfizh, talaqqi, takrir, tasmi', dan muraja'ah.* Praktik menghafal yang dilakukan secara istiqamah dan disertai dengan ketepatan penggunaan metode akan dapat mempermudah seseorang untuk mengingat ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafalnya. Dalam menghafal al-Qur'an, setiap orang tentunya memiliki metode sendiri yang dianggap cocok dengan karakternya. Artinya, orang-orang tertentu akan lebih cocok ketika menggunakan metode A sedangkan yang lain lebih cocok ketika menggunakan metode B. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *muraja'ah.*

Metode *muraja'ah* adalah metode menghafal dengan cara mengulang bacaan al-Qur'an dengan memperdengarkan kepada pembimbingnya.[8] Bacaan yang diperdengarkan kepada pembimbingnya kadang mengalami kelupaan atau bahkan hilang, sehingga dibutuhkan pengulangan secara terus-menerus agar hafalan yang kita miliki tetap terjaga. Kegiatan menghafal al-Qur'an ini merupakan pekerjaan yang dianggap sulit bagi sebagian orang. untuk itu, dalam menjaga hafalan al-Qur'an yang telah didapat dengan cara yang tidak mudah, maka harus memerlukan pengulangan seraca intensif supaya hafalannya tetap terjaga. Metode *muraja'ah* ini dianggap efektif untuk menjaga hafalan yang dimiliki supaya tidak hilang.

Dengan adanya metode *muraja'ah* ini, sebenarnya tidak layak bagi seseorang yang menghafal al-Qur'an beranggapan dan mengatakan

[8]Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah al-Qur'an,* 40.

"Alhamdulillah kami sudah hafal al-Qur'an seluruhnya, jadi kami tidak perlu lagi untuk *muraja'ah".* Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga dan terhindar dari kelupaan. Karena sesungguhnya, tidak ada hafalan tanpa *muraja'ah.* Seperti contoh, ketika hafalan seseorang bertambah, maka seseorang tersebut harus bisa mengatur dan menjadwalkan waktunya untuk *muraja'ah* hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Selain itu, kegiatan *muraja'ah* ini bisa diperdengarkan kepada orang lain yang telah ahli dalam membaca al-Qur'an, sehingga apabila ada kesalahn ketika *muraja'ah* dapat langsung dikoreksi dan dibenarkan. Jadi, seseorang yang sudah bertekat untuk menghafalkan al-Qur'an, ia juga harus dapat meluangkan sebagian waktuya untuk tetap *muraja'ah,* supaya hafalan yang didapat tidak hilang.

Metode *muraja'ah* ini dianggap sebagai salah satu alternatif yang bisa digunakan oleh para penghafal al-Qur'an untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian dari al-Qur'an dengan tanpa melihat lagi teks dalam mengungkapkan ayatnya *(mutqin).* Selain itu, metode ini juga berfungsi untuk menghindari dari pemalsuan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk merubah isinya, agar ayat al-Qur'an tersebut tetap terjaga dengan hafalannya, baik itu secara menyeluruh atau sebagian. Para penghafal al-Qur'an dianggap sebagai seseorang yang menjaga kemurniaan bacaan ayat al-Qur'an di tengah zaman yang penuh dengan fitnah ini.bukan hanya penjagaan saja, tetapi juga termasuk bentuk kecintaan umat terhadap kitab sucinya, dan juga dengan cara menghafal al-Qur'an kita bukan hanya dapat memelihara al-

Qur'an dengan hafalannya saja, tetapi juga dapat mmelihara dengan hatinya *(bi al-qalb).* Di Indonesia sendiri, banyak Pondok Pesantren yang didirikan khusus untuk para penghafal al-Qur'an.

Di dalam buku yang berjudul Pedoman *Muraja'ah* al-Qur'an karya Cece Addulwaly, disebutkan bahwasannya ada teori yang mengatakan bahwa ketika seseorang menghafal pada waktu pagi, maka pada hakikatnya ia meletakkan apa yang telah ia hafal pada ingatan (memori) yang bersifat temporal. Setelah ia mengulang-ulangnya pada waktu dzhuhur di hari kedua dan ketiga, barulah hafalan itu dikirimkan ke ingatan (memori) yang bertahan dalam masa yang panjang. Dalam artian bahwa apabila seseorang melakukan pengulangan, maka hendaknya ia melakukannya setelah sehari dan dua hari menghafalkannya, dan jangan sampai telat.[9]

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dilapangan, mahasantri yang sudah melakukan setoran hafalan *(ziyadah)* kepada ustadzahnya, mereka langsung mengulang ayat yang sudah di setorkan tersebut secara mandiri, dan dibaca lagi pada waktu *Muraja'ah* secara berkelompok dengan disimak oleh teman kelompoknya masing-masing. Jadi, mahasantri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah ini tidak menunggu satu hingga dua hari untuk mengulang hafalan baru yang sudah disetorkan, tapi mereka dapat melakukannya langsung secara mandiri maupun secara berkelompok dengan bantuan teman kelompoknya sebagai penyimak.[10]

---

[9]Cece Abdulway, *Pedoman Muraja'ah al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), 62.
[10]Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah Jember, 17 Oktober 2022.

Salah satu Pondok Pesantren khusus menghafal al-Qur'an yang terdapat di daerah Mangli-Jember, yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah. Yang mana, Pondok Pesantren ini ditempati oleh para Mahasiswa dan Pondok Pesantren ini merupakan salah satu wadah untuk para penghafal al-Qur'an yang tidak pernah berhenti dalam menjaga kemuliaan al-Qur'an. Yang pastinya, selain hafalan al-Qur'an, di Pondok Pesantren tersebut juga berusaha untuk menjaga hafalan al-Qur'an yang dimiliki oleh setiap mahasantri. Terdapat beberapa metode yang diterapkan di dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah ini dalam menjaga hafalan al-Qur'an, diantaranya yaitu *Muraja'ah, Tahsin*, *Muraqabah*, dan *Tasmi'*.[11]

Muraja'ah yang terdapat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah ini, dilakukan dengan berbagai cara, yaitu ada *Muraja'ah* yang dibagi ke dalam suatu kelompok, *Muraja'ah* seperempat (5 halaman), serta *Muraja'ah* satu hari satu juz bagi mahasantri yang sudah khatam hafalannya dan persiapan untuk melakukan *tasmi'*. Jadi, *muraja'ah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah ini tidak selalu dilaksanakan sendiri oleh Mahasantri, tapi juga dilaksanakan secara bersama-sama.

Selain itu, *muraja'ah* yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah ini juga dianggap sebagai setoran, karena mahasantri selain diwajibkan untuk *ziyadah* (menambah hafalan), juga

[11]Nanda Bella, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Oktober 2022.

diwajibkan untuk melakukan *muraja'ah* setiap hari minimal lima halaman yang harus mereka setorkan. Jadi, selain ada jadwal setoran untuk menambah hafalan, ada juga setoran untuk *muraja'ah* yaitu untuk untuk mengulang apa yang sebelumnya sudah sempurna dihafalkan dan disetorkan. Untuk memperhatikan *muraja'ah* dari setiap mahasantri tersebut, pihak Podok Pesantren Darul Istiqomah ini juga memberikan kartu prestasi yang digunakan untuk mencatat keseharian *muraja'ah* yang dilakukan oleh setiap mahasantri. Jadi, setiap mahasantri melakukan *muraja'ah,* maka harus membawa kartu prestasi tersebut yang berisi mengenai catatan kesalahan mahasantri pada saat setoran dan juga TTD dari orang yang menyimak *muraja'ahnya.* Jadi, dengan cara tersebut, mahasantri dapat menjaga hafalan al-Qur'annya di tengah kesibukan aktifitas kuliah.[12]

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Implementasi Metode *Muraja'ah* Dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Isiqomah Mangli Jember".

B. Fokus Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana tujuan kegiatan metode *muraja'ah* dalam hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah?

[12]Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah, Jember 17 Oktober 2022.

2. Bagaimana perencanaan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah?
3. Bagaimana implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah?
4. Bagaimana hasil dari kegiatan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan gambaran yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berkaitan dengan adanya fokus masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan tujuan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah.
2. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah.
4. Untuk mendeskripsikan hasil dari kegiatan hafalan al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaatnya berupa kegunaan yang

bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Akan tetapi manfaat tersebut harus realitas. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan wawasan tentang implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan menambah pengalaman tentang penilaian dan penulisan karya ilmiah, baik secara teoritis maupun praktek.

      2) Penelitian ini sebagai dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam.

   b. Bagi pendidik

      Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi ustadzah ataupun guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik terutama dalam kegiatan *muraja'ah* hafalan al-Qur'an.

   c. Bagi penghafal

      Diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi dan suatu usaha bagi para penghafal al-Qur'an agar dapat menjaga hafalannya dengan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur atau referensi bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan dimasa akan datang. Menambahkan wawasan pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa UIN KH. Achmad Siddiq Jember mengenai implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an.

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan atau dapat membantu dalam menentukan kebijakan-kebijakan, yang nantinya akan diambil dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi dalam kegiatan *muraja'ah* hafalan al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian dan istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.[13] Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan bahwa definisi dari istilah kunci yang mendukung judul dari skripsi ini, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 46.

aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetpai suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[14]

2. Metode *Muraja'ah*

Muraja'ah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan al-Qur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancara hafalan yang dimiliki. Memelihara hafalan al-Qur'an juga bisa dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau kaset dan lain sebagainya. Selain itu, juga bisa dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafadzkan dengan lisan.

3. Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan implementasi metode *muraja'ah* ini dilakukan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, guna untuk mengulang dan menjaga hafalan al-Qur'an yang telah dimiliki sebelumnya, supaya tetap kuat dan terjaga dengan cara mengulang ayat-ayat al-Qur'an yang sudah pernah dihafal dan disetorkan kepada ustadzah. Yang mana, hal ini sudah diterapkan dalam kegiatan *muraja'ah* hafalan al-Qur'an mahasantri di Pondok Pesantren

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14]Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah Mangli-Jember. Hafalan al-Qur'an akan tetap terjaga dengan baik manakala penghafalnya rajin melakukan *muraja'ah* sebagai bentuk penjagaan dan pelestarian terhadap ayat al-Qur'an yang telah dihafalnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup atau kesimpulan dan saran. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.[15] Topik-topik kajian yang hendak dibahas akan disampaikan secara garis besar, sehingga Nampak alur penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir. Berikut adalah rincian dari sistematika pembahasan yang penelitilakukan:

Bab satu Pendahuluan: pada bab ini memuat beberapa komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Pustaka: pada bab ini berisi berupa penelitian terdahulu yang memeiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan dan sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan, serta kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini.

Bab tiga Metode Penelitian: dalam bab ini membahas mengenai metode yang digunakan oleh peneliti, yang meliputi pendekatan dan jenis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 93.

penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat Penyajian Data dan Analisis: pada bab ini merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima Penutup: merupakan bab terakhir yang menjadi penutup dan berisikan tentang kesimpulan peneliti yang dilengkapi dengan saran-saran peneliti.

Selanjutnya bagian akhir meliputi: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, serta lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, formuli pengumpulan data *(checklist* observasi, rekaman interview, dan lain-lain), foto, gambar/denah, surat keterangan (izin penelitian dan lain-lain), dan biodata penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini berisi mengenai penelitian terdahulu, baik berupa jurnal ataupun skripsi yang pernah diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan atau rujukan bagi peelitian yang akan peneliti laksanakan saat ini. Kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Miftahul Jannah tahun yang berjudul *"Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas XI A Di SMK Mambaul Falah Piji Sawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020".*[16]

   Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa IAIN Kudus dengan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an kelas XI A di SMK Mambaul Falah dimulai pada jam pelajaran pertama pada hari ahad sanpai hari rabu dengan melakukan kegiatan setoran dan *muraja'ah* yang didampingi oleh guru tahfidz dengan memperhatikan bacaan tajwid dan makharijul huruf peserta didik. kegiatan setoran hafalan dilaksanakan pada hari ahad dan hari selasa, sedangkan untuk kegiatan *muraja'ah* hafalan dilaksanakan pada hari senin dan hari rabu (2) Implementasi metode *muraja'ah* dilakukan peserta didik untuk melancarkan hafalan yang telah diperoleh sehingga akan meningkatkan

[16]Miftahul Jannah, "Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas XI A di SMK Mambaul Falah Piji Sawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi: IAIN Kudus, 2020), 1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kualitas hafalan. Adapun upaya peserta didik untuk memantapkan hafalan yang akan disetorkan dengan mengulang hafalan berkali-kali secara mandiri maupun bersama teman serta selalu menjaga hafalannya agar tidak lupa. Dengan *muraja'ah* maka dapat membantu peserta didik dalam mengingat hafalan yang terlupakan, dapat meningkatkan kemampuan menghafal, melancarkan serta mengekalkan hafalan.

2. Nuryanti tahun 2021 yang berjudul *"Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pesrta Didik SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu".*[17]

   Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa IAIN Bengkulu dengan metode penelitian yang digunkan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan *muraja'ah* berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik mampu mempercepat hafalannya dibandingkan dengan tidak melakukan *muraja'ah,* selain itu hafalan peserta didik menjadi lebih kuat, baik hafalan lama atau hafalan baru.

3. Amsaka Nova Safi'i tahun 2021 yang berjudul *"Pengaruh Metode Drill dan Muraja'ah Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII DI MTsN 3 Madiun".*[18]

   Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo dengan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17]Nuryanti, "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pesrta Didik SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu" (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021), 1.

[18]Amsaka Nova Safi'i, "Pengaruh Metode Drill dan Muraja'ah Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII di MTsN 3 Madiun" (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021), 1.

dari penelitian ini, yaitu (1) Ada pengaruh yang signifikan metode drill terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an siswa kelas VII MTsN 3 Madiun tahun 2020//2021. (2) Ada pengaruh yang signifikan metode *muraja'ah* terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an siswa kelas VII MTsN 3 Madiun tahun 2020/2021. (3) Ada pengaruh yang signifikan metode drill dan *muraja'ah* terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an siswa kelas VII MTsN 3 Madiun ahun 2020/2021.

4. Sarmila tahun 2022 yang berjudul *"Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Meningkatkan Daya Ingat Santri di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar".*[19]

   Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar dengan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan daya ingat santri ada beberapa pelaksanaan awal yaitu *ice breaking*, *muraja'ah* hafalan di kelas dan disimak oleh ustadz/ustadzah.

5. Mutiah tahun 2022 yang berjudul *"Penerapan Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan".*[20]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19]Sarmila, "Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Meningkatkan Daya Ingat Santri di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar" (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022), 1.

[20] Mutiah, "Penerapan Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan" (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022), 1.

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dengan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *muraja'ah* dapat meningkatkan hafalan setelah berjalannya program *muraja'ah* ini, telah mencapai target hafalan dengan baik sesuai yang ditentukan dari yayasan tersebut, santri mampu menghafal dengan hukum tajwid, makharijul huruf, dengan adanya penerapan *muraja'ah* hafalan santri menjad lancar, baik itu hafalan lama maupun hafalan baru. Dengan adanya penerapan *muraja'ah* santri mempercepat hafalan al-Qur'annya berbeda dengan sebelum diterapkannya metode *muraja'ah*, dari hasil penerapan *muraja'ah* ini santri juga semakin rajin dalam menghafal al-Qur'an.

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu 1

No	Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitin Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Miftahul Jannah tahun yang berjudul *"Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Kelas XI A Di SMK Mambaul*	Skripsi Menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus pada meningkatkan kualitas hafalan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an Menggunakan Lokasi penelitian	Fokus pada Implementasi Metode *Muraja'ah* dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Lokasi penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	Falah Piji Sawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020".			
2	Nuryanti tahun 2021 yang berjudul *"Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pesrta Didik SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu".*	Skripsi Menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus pada perenapan metode *Muraja'ah* dalam menghafal al-Qur'an peserta didik SDIT Lokasi penelitian	Fokus pada Implementasi metode *Muraja'ah* dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an mahasantri Lokasi penelitian
3	Amsaka Nova Safi'i tahun 2021 yang berjudul *"Pengaruh Metode Drill dan Muraja'ah Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VII DI MTsN 3 Madiun".*	Skripsi	Fokus pada pengaruh metode drill dan *Muraja'ah* terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an dalam pembelajaran PAI Menggunakan pendekatan kuantitatif Lokasi Penelitian	Fokus pada Implementasi Metode *Muraja'ah* dalam Kegiatan Hafalan al-Qur'an Menggunakan pendekatan kualitatif Lokasi penelitian
4	Sarmila tahun 2022 yang berjudul *"Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Meningkatkan Daya Ingat Santri di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Kelurahan*	Skripsi Menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus pada Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Meningkatkan Daya Ingat Lokasi penelitian	Fokus pada Implementasi Metode *Muraja'ah* dalam Kegiatan Hafalan al-Qur'an Lokasi penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar".			
5	Mutih tahun 2022 yang berjudul *"Penerapan Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrohman Medan".*	Skripsi Menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus pada Penerapan Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Lokasi penelitian	Fokus pada Implementasi Metode *Muraja'ah* dalam Kegiatan Hafalan al-Qur'an Lokasi penelitian

Berdasarkan tabel di atas, peneliti ingin menyimpulkan bahwasannya penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat beberapa perbedaan ataupun kesamaan. Adapun perbedan terdapat pada fokus penelitian atau variabel penelitian, lokasi penelitian, dan hasil penelitian. Sedangkan persamaannya terdapat pada jenis pendekatan penelitian dan jenis karya ilmiah. Selain itu, peneliti juga menyimpulkan bahwasannya metode *muraja'ah* merupakan suatu solusi yang menarik untuk diterapkan dalam kegiatan hafalan al-Qur'an. Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk mengangkat fenomena yang berjudul Implementasi Metode *Muraja'ah* dalam Kegiatan Hafalan al-Qur'an, yang mana fokus penelitian tersebut juga belum pernah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Posisi peneliti dalam skripsi ini, yaitu sebagai penyempurna dari peneliti-peneliti sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[21] Dengan demikian, implementasi adalah tindakan yang harus mengikuti pemikiran awal agar sesuatu benar-benar terjadi.

Menurut Purwanto Dan Sulistyastuti, implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan *(todeliver policy output)* yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran *(target group)* sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.[22]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang sudah tersusun sebelumnya secara matang dan rinci. Artinya, implementasi merupakan melakukan suatu

---

[21]Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

[22]Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dan Formulasi ke Implementasi Kebjakan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 21.

aktivitas ataupun tindakan yang sudah terencana dan direncanakan sebelumnya.

2. Metode *Muraja'ah*

a. Pengertian Metode *Muraja'ah*

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly berasal dari kata *"Metha"* berarti melalui dan *"Hodos"* artinya jalan.[23] Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Fred Percival dan Henry Ellington, metode adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar. Selanjutnya, Reigeluth mengartikan bahwa metode mencakup rumusan tentang penggorganisasia bahan ajar, strategi pembelajaran, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, halaman, dan karakteristik peserta didik sehingga diperokeh hasil yang efektif, efisien dan menimbulkan daya tarik pembelajaran.[24]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya metode adalah suatu cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan atau dirumuskan dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis oleh seorang pendidik. Oleh karena itu, penting bagi seorang pendidik untuk

[23]Djamaluddin, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 175.

[24]Arbain Nurdin, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah* (Bantul: Lembaga Ladang Kala, 2021), 35–36.

mengetahui dan mempelajari beberapaa metode mengajar, serta dapat dipraktikkan pada saat mengajar.

Kata *muraja'ah* merupakan *mashdar* dari kata kerja *raja'a-yuraji'u. Muraja'ah* berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf *ra', jim, dan 'ain* yang berarti kembali atau pulang. Selanjutnya, kata *muraja'ah* sendiri kemudian diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut *muraja'ah* karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang, lalu kembali ke awal lagi.[25] Artinya, *muraja'ah* dilakukan ketika sudah memiliki sejumlah hafalan, dan kembali kepada hafalan awal dalam rangka untuk mengulang kembali. Jadi, *muraja'ah* hafalan adalah upaya untuk kembali mengulang-ulang dan mengecek apa yang sudah dihafalkan sebelumnya, agar hafalan yang dimiliki tidak hilang dan menjadi semakin kuat serta terjaga.

Mukhlisoh Zawawie memberikan pengertian mengenai *muraja'ah*. Menurutnya, *muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdenarkan kepada kyainya.[26] Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *muraja'ah* berarti mengulang ngulang dan merupakan satu paket yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan menghafal.[27] *Muraja'ah* juga bisa disebut dengan pengulangan berkala, ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25]Cece Abdulwaly, *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an*, 59.

[26]Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengarkan, Dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tita Medina, 2011), 108.

[27]Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an* (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), 142.

dihafalkan, dan setelah dihafalkan masih perlu adanya pengulangan atau *muraja'ah*. Hal yang perlu dilakukan dalam dalam pengulangan berkala adalah mencatat dan membaca ulang catatan selama dalam proses menghafal.

Jadi, *muraja'ah* adalah upaya untuk kembali mengulang-ulang dan mengecek apa yang sudah dihafalkan sebelumnya kepada seorang guru, kyai, atau bunyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru, kyai, bunyai ang semula sudah dapat dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih menjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali karena jarang melakukan *muraja'ah*. Oleh karena itu, perlu diadakan *muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru, kyai, bunyai. *Muraja'ah* ini menjadi salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan yang dimilikinya agar hafalan yang tersebut tidak hilang dan menjadi semakin kuat serta terjaga.

b. Tujuan Metode *Muraja'ah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hafalan al-Qur'an adalah suatu kekayaan dan karunia yang luar biasa. Kekayaan dan karunia tersebut tidak akan pernah lekang oleh waktu dan tidak ternilai dengan harta dunia apapun. Karena hal tersebut, maka dibutuhkan suatu usaha untuk meraih kekayaan dan karunia tersebut. Segala usaha yang dilakukan untuk menghafal al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia. Sangat pantas apabila merasa

lelah dalam melakukannya.[28] Disamping itu, hafal al-Qur'an merupakan anugerah besar yang harus disyukuri. Termasuk salah satu cara dalam mensyukurinya, yaitu dengan menjaga dan mengulang-ulang hafalan tersebut diberbagai kesempatan. Membaca dan mengulang hafalan *(muraja'ah)* memiliki beberapa tujuan, yaitu:[29]

1) Menguatkan hafalan al-Qur'an

Tujuan yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri di dalam ingatan, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Kekuatan hafalan yang semakin meningkat dapat ditandai dengan semakin ringannya mengulang-ulang hafalan, seperti halnya ringannya kita membaca surah al-Fatihah, yang tidak perlu konsentrasi, tetapi ayat-ayatnya begitu udah mengalir dari lisan.

2) Membiasakan lidah agar selalu basah dengan bacaan al-Qur'an

Mengulang-ulang hafalan al-Qur'an juga mempunyai tujuan sebagai proses pembiasaan bagi lisan atau bibir dan telinga, sehingga apabila lisan atau bibir sudah terbiasa mengucapkan lafadz-lafadz al-Qur'an dan pada suatu saat terjadi lupa, maka seorang penghafal bisa menggunakan system *reflek* (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisannya, sehingga hafalan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28]Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: Ziyad Books, 2014), 117.
[29]Cece Abdulwaly, *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an*, 65-67.

tetap berjalan dengan lancarr walau ingatan sedang tidak fokus atau sedang lupa.

Memang ada hal yang sangat membantu seseorang dalam menghafalkan dan melancarkan hafalan al-Qur'an, yaitu dengan memahami ayat-ayatnya serta mengetahui hubungan satu ayat dengan ayat lainnya. Namun demikian, penghafal tidak boleh hanya mengandalkan pemahamannya saja tanpa disertai pengulangan yang banyak dan terus menerus, karena hal inilah yang paling pokok dalam menjaga hafalan. Lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, akan mudah mengingat hafalan walau ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahaman saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.

3) Melatih Keistiqamahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kewajiban *muraja'ah* ini sebenarnya menjadi latihan yang sangat efektif dalam melatih diri untuk istiqamah, bukan hanya dalam hal menjaga hafalan al-Qur'an, tetapi juga dalam hal mengerjakan amal-amal kebaikan lainnya. Jika untuk hal besar seperi menjaga hafalan al-Qur'an saja bisa istiqamah apalagi untuk amal-amal kebaikan yang sifatnya lebih ringan dan lebih mudah dilakukan, tentu lebih bisa lagi.

4) Menjaga lisan dari perkataan-perkataan tercela

Orang yang begitu serig melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an maka tentu ia akan merasa malu jika dari lidah yang sama keluar kata-kata buruk yang tidak sesuai dengan tuntunan al-Qur'an. Katakanlah misalnya ketika ada dorongan buruk untuk berghibah, maka ia akan segera ingat bahwa bukankah ia seringkali membaca ayat-ayat tentang larangan ghibah. Ketika ada dorongan jelek untuk berbohong, ia bisa segera inga bahwa ia seringkali membaca ayat-ayat tentang larangan atau akibat buruk dari berbohong. Demikian dan seterusnya, hingga al-Qur'an selalu menjadi pertimbangannya dalam berkata-kata.

c. Teknik *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an

Muraja'ah pastinya memiliki teknik tersendiri dalam pelaksanaannya. Menurut Cece Abdulwaly, menjelaskan teknik-teknik *muraja'ah* yang bisa dipraktikkan, yaitu berdasarkan cara pelafalannya, tempo cepat atau lambatnya, ada atau tidaknya partner atau media pembantu, maupun berdasarkan digunakan atau tidaknya mushaf ketika *muraja'ah*.[30]

1) Teknik *muraja'ah* berdasarkan cara pelafalannya

Yang dimaksud dengan cara pelafalan di sini adalah cara ketika mengucapkan atau melafadzkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an melalui mulut ketika melakukan *muraja'ah*, yang berkaitan

[30]Cece Abdulwaly, *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an*, 95–122.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dengan pengaturan suara, apakah dilafadzkan dengan suara lirih, keras, atau hanya dengan membayangkan saja tanpa ada sedikitpun mengeluarkan suara. Oleh karena itu, ada tiga cara yang bisa digunakan dalam *muraja'ah* hafalan al-Qur'an dilihat dari segi bagaimana cara membaca atau melafadzkan ayat-ayatnya, yaitu:

a) *Muraja'ah* dalam hati

Yang dimaksud dalam hati adalah membaca atau me*muraja'ah* hafalan al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya melalui mulut, atau minimal dengan menggunakan sedikit gerakan pada lidah tanpa mengikutkan gerakan pada bibir. Sehingga, orang yang berada disekitar tidak tahu bahwa orang yang berada didekatnya sedang *muraja'ah,* sebab suaranya tidak dikeluarkan bahkan bisikannyapun tidak dapat didengar. Artinya, yang dapat merasakan kegiatan *muraja'ah* tersebut tentu saja hanya pebacanya sendiri. Cara *muraja'ah* seperti ini hendaknya dilakukan hanya dalam keadaan-keadaan tertentu saja, seperti bagi wanita yang sedang haid, mngingat-ingat ayat tertentu, dan dzikir dalam keadaan ramai.

b) *Muraja'ah* dengan suara lirih *(sirr)*

Yang dimakusd dengan *muraja'ah* secara *sirr* di sini adalah membaca al-Qur'an dengan suara pelan, bahkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

terkadang hanya bisa didengar oleh pemabcanya sendiri, yang tetap disertai dengan gerakan bibir. Sehingga, orang yang berada disekitar pembaca terkadang bisa tetap mengetahui dari gerakan bibirnya bahwa seseorang sedang membaca al-Qur'an, meskipun suaranya tidak dapat terdengar. Cara seperti ini, memiliki keuntungan sendiri dalam penerapannya, terutama dari sisi tidak terlalu banyaknya energi yang perlu dikeluarkan ketika mengulang-ulang hafalan, sehingga tetap kuat meskipun yang dibaca atau yang diulang dalam jumlah banyak. Selain itu, muraja'ah dengan cara membaca *sirr* ini lebih terpelihara dari sifat *'ujub* yang rentan sekali menimpa para penghafal al-Qur'an. Cara *muraja'ah* dengan *sirr* ini dapat dilakukan dalam keadaan, seperti ketika di dalam sholat yang bacaan al-Qur'annya di *sirr*-kan, terutama dalam shalat-shalat sunnah, *muraja'ah* ketika sendiri, ketika tidak ingin mengganggu orang lain yang sedang shalat, dan juga ketika hendak menyelesaikan target *muraja'ah* dalam jumlah yang banyak.

c) *Muraaja'ah* dengan suara keras *(jahr)*

Yang dimaksud dengan *murja'ah* melalui suara *jahr* adalah mengulang-ulang hafalan al-Qur'an dengan suara keras, dalam artian dapat didengar oleh orang-orang yang berada disekitar penghafal. Dengan cara ini, secara tidak langsung penghafal telah melatih mulut dan pendengarannya dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Penghafalpun akan tambah bersemangat dan terus berupaya melakukan pembenaran ketika terjadi kesalahan dalam pelafalannya. Banyak sekali manfaat yang didapat dari *muraja'ah* dengan cara *jahr* ini, baik itu bagi penghafalnya sendiri maupun bagi orang yang dapat mendengarnya. Manfaat pagi penghafal sendiri, yaitu dapat membangkitkan hati, meningkatkan semangat, serta dapat mengusir rasa kantuk. Sedangkan manfaat bagi orang yang mendengarnya, yaitu dapat menyimak, mempelajari, dan menghayati bacaan yang didengarnya, dan juga sekaligus sebagai bentuk syiar Islam yang dapat membangkitkan semangat beribadah orang lain. cara *muraja'ah* dengan cara *jahr* ini dapat dilakukan dalam keadaan, seperti di dalam sholat yang bacaannya *jahr* terutama ketika menjadi imam, ketika *muraja'ah* sendirian, ketika memperdengarkan hafalan di depan orang lain, ketika hendak memperbaiki kualitas bacaan, dan ketika *muraja'ah* dalam keadaan santai atau tidak dikejar target *muraja'ah.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d) Teknik *muraja'ah* berdasarkan tempo bacaan

Yang dimaksud dengan tempo bacaan di sini, adalah cepat atau lambatnya bacaan yang dilafalkan oleh penghafal. Pemilihan tempo bacaan ketika *muraja'ah* hafalan juga merupakan salah satu hal yang penting, karena ketentuan

mengani tajwid harus tetap diutamakan dan diperhatikan dengan baik, sehingga cepat atau lambatnya tempo bacaan yang dilakukan tidak membuat bacaan menjadi rusak. Teknik *muraja'ah* berdasarkan tempo bacaan ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

(1) *Muraja'ah* dengan tempo lambat *(tahqiq)*

Tempo bacaan *tahqiq* ini adalah tempo bacaan yang paling lambat. Cara ini biasanya digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar bacaan al-Qur'an, baik oleh pemula maupun seseorang yang sudah pandai dalam membaca al-Qur'an namun ingin mengecek kembali apakah bacaannya sudah benar. Misalnya, untuk mengecek dan memperbaiki makharijul huruf. Cara *muraja'ah* dengan tempo lambat *(tahqiq)* ini dapat diterapkan dalam keadaan, seperti ketika hendak memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan untuk hafalan ayat-ayat tertentu yang dianggap agak sulit untuk dihafalkan, ketika membaca beberapa ayat secara hafalan dihadapan umum dalam acara tertentu, dan ketika hendak *muraja'ah* dengan tujuan perenungan dan penghayatan.

(2) *Muraja'ah* dengan tempo cepat (*hadr)*

Tempo bacaan *hadr* adalah tempo bacaan al-Qur'an yang paling cepat. Bacaan inilah yang biasanya digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

oleh para penghafal al-Qur'an untuk *muraja'ah* hafalan yang dimilikinya. Cara baca *hadr* ini merupakan bagian dari bacaan *tartil*, selama dibaca dengan memperhatikan tajwid dan cara memulai atau berhenti dari bacaan dengan baik. Semkin cepat bacaan seseorang, maka semakin harus ekstra hati-hati dalam menjaga penerapan tajwidnya. Cara *muraja'ah* dengan tempo cepat *(hadr)* ini dapat diterapkan dalam keadaan, seperti ketika *muraja'ah* sendirian, ketika sedang mengejar target *muraja'ah* dalam jumlah yang banyak, ketika menginginkan pahala sebanyak-banyaknya dari bacaan ayat al-Qur'an dalam waktu yang singkat, ketika *tasmi'* hafalan 30 juz, dan ketika sedang shalat sendirian dengan tujuan agar dapat membaca dalam jumlah banyak.

(3) *Muraja'ah dengan* tempo pertengahan *(tadwir)*

Tempo bacaan *tadwir* adalah tempo pertengahan dari tempo lambat *(tahqiq)* dan tempo cepat *(hadr)*, yaitu tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lambat. Cara *muraja'ah* dengan tempo *tadwir* ini dapat dilakukan denga baik oleh penghafal yang sudah mahir maupun masih pemula. Meskipun tidak cepat, bacaan dengan tempo sedang ini tidak memerlukan tenaga yang terlalu banyak seperti halnya ketika dibaca lambat. Cara *muraja'ah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dengan tempo pertengahan *(tadwir)* ini dapat dilakukan dalam keadaan, seperti ketika setor *muraja'ah* kepada guru/kyai/bunyai, ketika saling simak dengan sesama penghafal, ketika sedang mengimami shalat, ketika *muraja'ah* dalam shalat sendirian dengan tujuan agar lebih dapat menghayati bacaan shalatnya, dan ketika dalam keadaan santai tanpa dikejar target *muraja'ah*.

e) Teknik *muraja'ah* berdasarkan ada atau tidaknya partner dan media pembantu

Yang dimaksud *partner* disini, yaitu berkaitan dengan ada atau tidaknya orang lain yang membantu dalam melakukan *muraja'ah*, yaitu sebagai penyimak. Selain itu, juga tentang ada atau tidaknya media lain selain mushaf yang digunakan dalam kegiatan *muraja'ah*. Teknik *muraja'ah* berdasarkan ada atau tidaknya *partner* dan media pembanu, dapat dilakukan dalam beberapa bentuk pelaksanaan, yaitu:

(1) *Muraja'ah* sendiri

Muraja'ah dengan cara mengulang sendiri adalah salah satu cara *muraja'ah* yang paling banyak dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an, sekaligus menjadi kegiatan *muraja'ah* pokok yang harus selalu dilakukan. Jika *muraja'ah* dengan bantuan orang lain tidak dapat dilakukan kapan saja, dan tidak bisa sebanyak-banyaknya, maka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kegiatan *muraja'ah* sendiri merupakan cara yang tidak terikat oleh hal-hal tersebut. Selain itu, dengan teknik *muraja'ah* sendiri, seorang penghafal al-Qur'an dapat mengulang hafalan sebanyak-banyaknya. Tetapi, disamping memiliki berapa kelebihan tersebut, kegiatan *muraja'ah* sendiri ini juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu tidak ada yang mengoreksi jika ada salah serta tidak ada yang menyemangati.

(2) *Muraja'ah* dalam shalat

Shalat merupakan salah satu diantara sebab terpenting yang bisa menguatkan hafalan. Teknik *muraja'ah* di dalam shalat ini sangat dianjurkan bagi para penghafal al-Qur'an, karena selain dapat meningkatkan kualitas hafalan, penghafal juga tentu saja mendapat pahala ibadah shalat. *muraja'ah* hafalan dalam shalat sangatlah bermanfaat untuk menguatkan hafalan, karena di dalam shalat tubuh manusia tidak dapat bergerak bebas. Sehingga, dengan hal tersebut mata, telinga, dan perasaan dapat berkonsentrasi penuh agar hafalan al-Qur'annya tidak lupa. Di samping kelebihan tersebut, kekurangan dari *muraja'ah* dalam shalat ini, yaitu tidak ada yang bisa mengoreksi hafalan ketika salah, serta pada saat ragu posisi hafalan ketika hendak melanjutkan bacaan di rakaat kedua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(3) *Muraja'ah* dengan bantuan orang lain sebagai penyimak

Selain dapat dilakukan sendiri dan di dalam shalat, *muraja'ah* juga apat dilakukan dengan bantuan orang lain sebagai penyimak. Dalam hal ini, yang menyimak bisa dilakukan oleh guru/kyai/bunyai/keluarga/teman atau siapa saja yang dapat dimintakan bantuannya untuk menyimak hafalan. Beberapa keuntungan bagi seorang penghafal al-Qur'an melalui teknik *muraja'ah* dengan bantuan orang lain sebagai penyimak, yaitu kesalah sekecil apapun dapat terkoreksi, lebih bersungguh-sungguh dalam membaca, tidak cepat lelah, serta hafalan yang matang. Selain itu, disamping memiliki beberapa kelebihan, *muraja'ah* dengan bantuan orang lain sebagai penyimak ini juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu sulit untuk menemukan teman yang dapat diajak untuk *sima'an*, serta hafalan yang di *muraja'ah* dalam kegiatan saling *sima'* tidak bisa sebanyak-banyaknya sehingga terkadang hal tersebut membuat penghafal kurang puas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

f) Muraja'ah dengan alat bantu

Yang dimaksud dengan *muraja'ah* melalui alat bantu di sini, yaitu *muraja'ah* dengan menggunakan media atau alat-alat tertentu, selain mushaf al-Qur'an. Diantara bentuk *muraja'ah* dengan alat bantu ini, misalnya:

(1) Merekam hafalan dalam bentuk video atau audio, kemudian mengoreksi apa yang direkam tersebut setelah selesai *muraja'ah*

(2) *Muraja'ah* dengan bantuan kata-kata depan setiap ayat perhalamannya yang ditulis sendiri di dalam buku atau kertas, juga bisa dengan *software* khusus yang mendukung. Teknik *muraja'ah* dengan alat bantu ini tentu saja dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi seorang penghafal, yaitu dapat membuat kegiatan *muraja'ah* menjadi lebih menyenangkan, cukup efektif dalam memingkatkan kualitas hafalan al-Qur'an apalagi jika dilakukan secara terus-menerus, serta *muraja'ah* ini dapat dilakukan dimana saja. Di samping itu, *muraja'ah* dengan alat bantu ini juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama serta mengulang hafalan sambil mendengarkaan audio seringkali membuat bacaan tidak sempurna, karena terkadang penghafal masih ragu terhadap apa yang didengarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

g) Teknik *muraja'ah* berdasarkan digunakan atau tidaknya Mushaf

Yang dimaksud dengan teknik *muraja'ah* berdasarkan digunakan atau tidaknya mushaf adalah cara untuk mengulang hafalan Al-Qur'an yang berkaita dengan ada penggunaan

mushaf al-Qur'an sebagai media utama untuk membaca al-Qur'an. Dalam hal ini, teknik-teknik *muraja'ah* dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

(1) *Muraja'ah* tanpa mushaf *(bil-ghaib)*

Muraja'ah bil-ghaib maksudnya adalah *muraja'ah* yang dilakukan tanpa menyertakan mushaf dalam pelaksanaannya. Artinya, hafalan benar-benar dikeluarkan dari ingatan saja tanpa perlu melihat tulisan mushaf. Cara *muraja'ah* seperti ini memang cukup menguras kerja otak, sehingga menjadi cepat lelah. Namun, jika sudah terbiasa tanpa mushaf dan hafalannya sudah benar-benar lancar, *muraja'ah* tanpa mushaf ini akan menjadi sangat nikmat dan jauh lebih ringan dibandingkan dengan *muraja'ah* menggunakan mushaf. Beberapa keuntungan yang bisa didapat dari *muraja'ah* tanpa melihat mushaf, yaitu dapat digunakan di dalam maupun di luar shalat, melatih kebiasaan pandangan, dapat dilakukan tanpa perlu repot-repot memegang dan membawa mushaf, serta dapat menjadi tolak ukur sesorang dinilai hafal atau tidaknya. Namun, dalam pelaksanaannya juga terkadang ditemukan beberapa kendala terutama bagi yang menghafalnya, seperti hanya dapat dilakukan untuk hafalan ayat-ayat yang sudah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

benar-benar lancar, serta tidak ada yang membenarkan ketika dibaca sendiri dan terdapat kesalahan

(2) *Muraja'ah* dengan mushaf *(bin-nazhar)*

Yang dimaksud dengan *muraja'ah bin-nazhar* adalah *muraja'ah* hafalan al-Qur'an dengan cara melihat sepenuhnya ke mushaf atau tulisan al-Qur'an. Cara ini memang tidak memerlukan konsentrasi yang meguras kerja otak seperti halnya *muraja'ah bil-ghaib.* Oleh karena itu, kompensasinya adalah dengan teknik ini seorang penghafal al-Qur'an seharusnya dapat membaca sebanyak-banyaknya. *Muraja'ah* dengan mushaf *(bin-nazhar)* ini memiliki beberapa keuntungan yang bisa didapatkan, yaitu dapat membantu otak merekam letak-letak setiap ayat yang dibaca, dapat membantu untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, terbebas dari kekeliruan yang biasanya diakibatkan dari hafalan yang kurang lancar, serta membuat pandangan menjadi lebih fokus. Meskipun demikian, *muraja'ah* dengan mushaf *(bin-nazhar)* ini juga memiliki beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, seperti ketergantungan dengan mushaf serta tidak dapat sembarangan dalam hal menggunakan jenis mushaf.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(3) *Muraja'ah* dengan teknik pertengahan

Selain terdapat teknik *bil-ghaib* dan juga *bin-nazhar*, juga terdapat teknik *muraja'ah* pertengahan, yaitu gabungan antara teknik *bil-ghaib* dan *bin-nazhar*. Maksudnya, teknik *muraja'ah* ini dilakukan dengan tidak sepenuhnya *bil-ghaib*, namun sesekali dengan melihat mushaf *(bin-nazhar)*. Teknik ini umumnya digunakan oleh penghafal al-Qur'an yang hafalannya belum sepenuhnya lancar, sehingga masih harus sesekali menggunakan mushaf ketika mengulang hafalan demi hafalannya. Teknik *bin-nazhar* ini dilakukan sesekali ketika bertemu dengan ayat-ayat yang dirasa sulit atau ragu saja. Adapun untuk ayat-ayat yang sudah lancar, maka dapat dibaca tanpa melihat mushaf. *Muraja'ah* dengan teknik pertengahan ini memiliki beberapa keuntungan dalam pelaksanaannya, yaitu menjadi cara *muraja'ah* yang aman bagi penghafal yang masih dalam proses melancarkan hafalannya, mengurangi ketergantungan dengan mushaf, serta dapat menggunakan mushaf yang berbeda dengan yang biasa dipakai. Selain itu, kekurangan dari penggunakan *muraja'ah* dengan teknik pertenghan ini, yaitu penghafal terkadang suka keterusan dalam melihat mushaf, serta terkadang mengalami kelupaan ketika menggunakan mushaf yang berbeda ketika

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

muraja'ah dengan mushaf yang digunakan pada saat menghafal.

(4) *Muraja'ah* dengan rumus hafalan

Yang dimaksud dengan rumus hafalan di sini, yaitu mengulang-ulang hafalan dengan menggunakan kode-kode pengulangan berupa huruf atau kata depan disetiap ayatnya. Teknik *muraja'ah* dengan rumus hafalan ini sebenarnya dapat diterapkan dengan dua model, yaitu:

(a) Menggunakan rumus yang diambil dari masing-masing huruf terdepan disetiap ayat

(b) Menggunakan rumus yang diambil dari masing-masing kata depan tiap ayat

Muraja'ah dengan rumus hafalan ini dapat memberikan beberapa manfaat atau keuntungan bagi penggunanya, yaitu lebih praktis dibandingkan dengan menggunakan mushaf, mengurangi ketergantungan dengan mushaf, melatih konsentrasi, serta *muraja'ah* menjadi lebih terkesan ringan. Meskipun demikian, *muraja'ah* dengan rumus hafalan ini juga memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya, yaitu perlu menghabiskan waktu untuk menyusun rumusan-rumusan yang akan digunakannya, terkadang kesalahan di tengah ayat tidak dapat diperbaiki, serta sulit digunakan untuk hafalan yang masih lemah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(5) Muraja'ah dengan terjemahan

Yang dimaksud *muraja'ah* dengan terjemahan di sini, yaitu *muraja'ah* atau mengulang-ulang hafalan al-Qur'an hanya dengan bantuan teks terjemahannya saja, tanpa melihat langsung ke tulisan al-Qur'annya. Karena, dengan hanya melihat atau membaca tulisan terjemahannya saja sebenarnya seorang penghafal dapat langsung ingat bunyi ayatnya. Teknik *muraja'ah* dengan terjemahan ini tentunya memiliki beberapa keuntungan serta manfaat bagi para penggunanya, yaitu dapat mengurangi ketergantungan dengan mushaf, meningkatkan pemahaman terhadap ayat-ayat yag dihafal, serta dapat menjadi cara yang cukup membantu dalam men*tadabburi* al-Qur'an. Selain itu, *muraja'ah* dengan terjemah ini juga memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya, yaitu hanya dapat digunakan dengan baik oleh penghafal yang sudah memahami bahasa arab, serta bagi yang kemampuan bahasa arabnya belum begitu bagus dari setiap terjemahan ayat terkadang ada yang tidak bisa langsung diketahui lafadz ayat al-Qur'annya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Pentingnya *muraja'ah* hafalan al-Qur'an

Diantara pentingnya *muraja'ah* dalam menghafal al-Qur'an adalah agar hafalanya tidak terlupakan. Lupa sendiri adalah suatu

penyakit dalam mempelajari ilmu. Dalam hal ini, sifat lupa diibaratkan dengan penyakit. Suatu penyakit apabila dibiarkan maka akan semakin parah dan bahkan dapat berakibat kehilangan nyawa bagi penderitanya. Demikian pula dengan lupa dalam menghafal al-Qur'an, jika dibiarkan maka akan menyebabkan hafalannya menjadi rusak dan tidak sempurna, bahkan dapat membuat hafalannya benar-benar hilang dari ingatan penghafalnya.

Al-Qur'an adalah anugerah yang luar biasa besarnya, sehingga harus disyukuri dengan terus ditekuni dan apa yang sudah dihafal itu harus dapat dijaga ddengan baik. Apabila al-Qur'an yang dihafalkan tidak diberi perhatian, maka menurunlah daya ingatan seseorang dan hafalan yang sudah dimilikinya secara berangsur-angsur akan menghilang. Untuk itu, diperlukanlah suatu usaha yang harus dilakukan secara terus menerus, sehingga dapat membantu untuk selalu mengingat dan melestarikan hafalan, yaitu dengan *muraja'ah*. Tanpa adanya *muraja'ah* ini, hafalan yang awalnya sudah lancar bisa kembali menjadi tidak hafal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hafalan al-Qur'an memang menuntut penghafalnya untuk bisa menjaganya, baik itu diwaktu siang maupun malam. Artinya, sesibuk apapun kegiatan yang dilakukan oleh seorang penghafal al-Qur'an, haruslah dapat *muraja'ah* hafalannya meskipun hanya dalam jumlah yang sedikit. Karena, jika tidak maka hafalan al-Qur'an yang dimilkinya secara berangsur-angsur akan menjauh dari penghafalnya,

salah satu cirinya yaitu ditandai dengana lupa yang kemudian nantinya akan berakibat kepada hilangnya hafalan dari ingatan secara penuh. Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى ، أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ ، عَنْ نَافِعٍ ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : " إِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكَرَهُ وَإِنْ لَمْ يَقُمْ بِهِ نَسِيَهُ"

> "Apabila orang yang menghafal al-Qur'an membacanya diwaktu malam dan siang hari, dia akan mengingatnya. Namun, jika dia tidak melakukan demikian, dia akan lupa." (HR. Muslim)[31]

Hadits tersebut sudah jelas bahwasannya menyuuruh para penghafal al-Qur'an agar dapat menjaga hafalannya, baik itu diwaktu alam ataupun siang. Namun, bukan berarti diwajibkan untuk *muraja'ah* dari siang sampai malam tanpa henti. Bagi yang sudah menyelesaikan hafaannya 30 juz, paling tidak dalam jangka waktu 30-40 hari semua hafalan 30 juz tersebut sudah selesai di Muraja'ah.

Sifat lupa dalam menghafal al-Qur'an juga dapat memberikan hikmah bagi penghafalnya, yaitu membuat penghafalnya lebih setia bersama al-Qur'an, senantiasa mengulang-ulangnya, senantiasa memperbaiki kualitas hafalannya, baik dari sisi bacaan, pemahaman, maupun pengamalan demi mencapai sebuah kelancaran. Kelancaran hafalan bukanlah menjadi tujuan yang utama dalam menghafal al-Qur'an. Lancar tersebut hanyalah buah dari keistiqamahan dan kerja keras penghafal dalam mengulang dan menjaganya. Oleh karena itu,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31]Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah al-Qur'an*, 63–64.

hafalan yang sudah lancar bukan berarti tidak perlu untuk melakukan *muraja'ah* lagi, justru para penghafal al-Qur'an yang sudah lancar harus dapat memanfaatkan kelancarannya tersebut untuk semakin meningkatkan interaksinya dengan al-Qur'an sampai benar-benar dapat merasakan nikmatnya hidup di bawah naungan al-Qur'an.

3. Hafalan al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an terbentuk dari dua kata, yakni menghafal dan al-Qur'an. Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut *Al-Hafiz* yang memiliki arti ingat. Sedangkan secara terminoloi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga dengan mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki. Maksudanya, yaitu mencamkan atau mengingat sesuatu dengan sungguh-sungguh.[32] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hafalan berasal dari akar kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menghafal diartikan sebagai sebuah kegiatan yang menanamkan materi verbal ke dalam ingatan namun kemudian

[32]Mahir M Sholeh, *BTQ Dan Tahfidz Kelas VII, VIII, IX SMP Nurul Huda* (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2022), 39.

mampu untuk mengingat kembali secara utuh, sesuai dengan materi yang sebenarnya.[33]

Kedua, kata al-Qur'an secara etimologis artinya bacaan atau yang dibaca, dimana kata tersebut berasal dari *qara'a* yang artinya membaca. Subhi As-Shalih dalam Mabahits fi ulum Al-Qur'an dan Az-Zarqani dalam Manahil Al-Irfan Al-Qur'an disebutkan bahwa al-Qur'an merupakan firman Allah swt sebagai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang dituliskan dalam bentuk mushaf dan dinukilkan kepada kita secara mutawatir serta membacanya termasuk ibadah. Sedangkan Abu Yahya Zakaria Al-Anshari menjelaskan, bahwasannya al-Qur'an merupakan lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang dapat menjadi mukjizat dengan satu surah darinya serta bernilai ibadah bagi siapa yang membacanya. Al-Qur'an adalah bacaan yang sempurna, dimana teratur tata cara membacanya, yaitu mana bacaan yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, diperhalus, ucapannya, dimana tempat terlarang yang boleh berhenti atau harus memulai dan berhenti, sampai pada etika membacanya.[34]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ahsin W. Al-Hafidz memberikan definisi mengenai menghafal al-Qur'an, bahwasannya menghafal al-Quran merupakan langkah awal untuk memahami kandungan ilmu-ilmu al-Qur'an yang dilakukan sesudah proses membaca secara baik dan benar. Menghafal al-Qur'an

[33]Cece Abdulwaly, *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an*, 17.
[34]Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 3.

ini merupakan suatu proses mengingat yang mencakup seluruh materi ayat (waqaf, makharijul huruf, dan lain-lain) harus dapat diingat dan dijaga secara sempurna.[35]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an atau bisa disebut dengan tahfidzul Qur'an adalah proses memasukkan dan memahami ayat-ayat al-Qur'an ke dalam ingatan, yang kemudian melafadzkannya kembali tanpa melihat mushaf al-Qur'an dan berusaha untuk meresapi serta menghayatinya ke dalam fikiran agar dapat selalu diingat. Karena, keliru dalam melafadzkan ayat yang dibaca, maka akan sulit untuk membenahinya ketika sudah hafal dan mengulangnya kembali *(muraja'ah)*, dan salah dalam melafadzkan huruf al-Qur'an juga akan berpengaruh terhadap arti kandungan ayat tersebut.

b. Manfaat Menghafal al-Qur'an

Allah swt. menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya. Begitu pula dengan orang yang menghafal al-Qur'an pasti banyak memiliki manfaat. Diantara manfaat menghafal al-Qur'an adalah:[36]

1) Jika disertai amal saleh dan keiklasan, maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2) Di dalam al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35]Iin Shofiana, "Pengaruh Self-Regulation Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Al-Qur'an Terpadu (SMPTQ) Al Hamidiyah Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2019-2020" (Skripsi: IAIN Kudus, 2022), 18.

[36]Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Solusi Distribusi, 2016), 15-16.

menghafal al-Qur'an, semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak untuk dijadikan pelajaran dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Di dalam al-Qur'an terdapat ribuan kosa kata atau kalimat. Jika kita menghafal al-Qur'an dan memahami artinya, secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut.

4) Di dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat tentang iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, dan sebagainya. Seorang penghafal al-Qur'an akan mudah menghadrikan ayat-ayat itu dengan cepat untuk menjawab permasalahan-permasalahan di atas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan *(field research)*, yakni untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendlam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi melalui metode deskriptif.[37]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.[38] Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak perlu menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.

Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai pengumpul data yang sekaligus akan aktif di lapangan, dan peneliti akan bertindak sebagai pengamat aktif, yang akan langsung terjun di lapangan guna mendapatkan informasi sedetail-detailnya dan berdasarkan kenyataan yang akan ditemui.[39]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 29.

[38]Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

[39]Wiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Action Research)* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007), 77.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah tepatnya di Dusun Karang Mluwo Kecamatan Mangli Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi ini karena ada keunikan dan kesesuaian topik yang peneliti pilih. Keunikannya di sini yaitu pada kegiatan *muraja'ah* hafalan al-Qur'an, yang mana metode *muraja'ah* ini juga dianggap sebagai setoran yang harus mahasantri lakukan setiap hari. Dengan menerapkan metode *muraja'ah* tersebut dapat membantu mahasantri dalam dalam menjaga dan memelihara hafalan al-Qur'annya, yang mana PPTQ Darul Istiqomah ini ditempati oleh mahasiswa dan rata rata mereka sering sibuk akan tugasnya.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian di sini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mencari data, dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Dimana teknik *purposive sampling* ini merupakan pemilihan informan dengan jumlah yang tidak ditentukan, melainkan dipilih dari segi representasinya sesuai dengan tujuan penelitian.[40] Dengan demikian, informan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang bersangkutan dengan apa yang diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, subjek yang dipilih oleh peneliti adalah:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40]Afifudin and Ahmad Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 90.

1. Ustadzah pengajar mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah
2. Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah
3. Mahasantri (peserta didik) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Karena dengan adanya data akan mempermudah untuk menganalisis suatu permasalahan. Sedangkan pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interview, observasi dan sebagainya.[41]

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Untuk mendapatkan data yang valid dalam kegiatan penelitian, maka perlu menentukan metode-metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Alam hal ini, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Metode Observasi

   Langkah awal yang peneliti lakukan yaitu mekakukan observasi atau pengamatan ke lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah. Pertama kali yang peneliti lakukan setelah sampai dilokasi, yaitu menyerahkan surat izin observasi sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian selama satu bulan kepada pengasuh.

[41]Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 232.

Pengamatan yang peneliti lakukan di sini yaitu mulai dari mengamati bentuk bangunan, sarana prasarana, dan juga kegiatan belajar mengajar yang ada di dalamnya. Observasi yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk memperoleh data-data tentang kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti mengamati kegiatan *Muraja'ah* Hafalan al-Qur'an Mahasantri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah.

2. Metode Wawancara/ *Interview*

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan teknik wawancara langsung dengan subjek yang telah peneliti tentukan, yaitu wawancara dengan pihak pengasuh, pengurus, dan beberapa mahasantri. Peneliti memilih metode wawancara ini, karena dengan alasan peneliti mengharapkan agar data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi. Dalam hal ini peneliti lebih menggunakan pelaksanaan wawancara dengan *face to face interview* yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung bertatap muka dengan subyek untuk dapat memudahkan dalam pencarian informasi, penggalian data, dan bisa menjadi salah satu cara yang mudah dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara berupa:

a. Wawancara terstruktur, yang mana wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara tertulis yang sebelumnya sudah dipersiapkan oleh peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Wawancara tidak terstruktur, yang mana peneliti melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun sistematis. Peneliti dapat menggali informasi tanpa harus memacu dengan daftar pertanyaan-pertanyaan yang tertulis.

3. Metode Dokumentasi

Setelah observasi dan wawancara dilakukan, peneliti juga mengumpulkan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan *muraja'ah* hafalan al-Qur'an, serta dokumentasi lain yang dapat mendukung data-data lainnya. Dokumentasi ini dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Dokumen yang peneliti dapatkan di sini, yaitu struktur kepengurusan, jadwal kegiatan pondok, daftar sarana dan prasarana, daftar nama mahasantri beserta jumlah hafalnnya, foto kegiatan *muraja'ah* mahasantri, dan juga kurikulum yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Teknik ini digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dalam pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara yang berguna untuk hasil penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi, karena hasil yang diperoleh melalui metode wawancara dan metode dokumentasi nantinya akan lebih terpercaya *(kredible)* jika didukung dengan data/dokumen-dokumen yang relevan.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaian suatu kegiatan penelitian Ilmiah. Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, dan menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.[42]

Menurut Miles Hubermen dan Saldana dalam analisis data kuallitatif, ada beberapa tahapan, yaitu: Pengumpulan Data, Kondensasi Data *(Condensation),* Penyajian Data *(Display),* dan Penarikan Kesimpulan *(ConclusionsDrawing/Verification).*[43]

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneiti, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jadi, data yang peneliti peroleh dari semua metode pengumpulan data tersebut di catat secara keseluruhan, baik itu data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti ataupun bukan, semuanya ditampung dan dicatat menjadi satu. Namun, tetap peneliti di sini berusaha untuk mendapatkan data dan juga informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti.

2. Kondensasi Data *(Condensation)*

   Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransferkan data yang mendekati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42]Moh. Ksiram, *Metode Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 119.
[43]Matthew B. Milles and A. Michael Hubermen, *Qualitative Data Analysis A. Methods Sourcebook, Terj. Johnny Saldana* (Amerika: SAGE Publication, 2014), 31–33.

keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris lainnya. Jadi, pada tahap kondensasi data ini, peneliti sudah dapat memilih data dan juga informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti, yakni tentang metode *muraja'ah* dalam hafalan al-Qur'an. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya apabila ada data yang kurang dan masih diperlukan.

3. Penyajian Data *(Display)*

Langkah penting selanjutnya dalam dalam analisis data yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan yaitu dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.[44] Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data berupa teks yang bersifat naratif. Jadi, setelah peneliti menemukan garis besar dari setiap data yang diperoleh, maka data yang sudah diklasifikasi tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian singkat secara naratif setelah melakukan analisa secara mendalam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Penarikan Kesimpulan *(Conclusions Drawing)*

Tahapan yang terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan, yang mana dalam hal ini peneliti merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara ataupun kesimpulan akhir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang

[44] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), 249.

sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi, peneliti di sini menyimpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber ataupun teknik pengumpumpulan data yang digunakan. Dari sini, seorang peneliti mulai dapat memutuskan apakah data hasil temuannya dengan teori yang digunakan memiliki kesamaan ataupun perbedaan yang nampak terkait dengan metode *muraja'ah* hafalan al-Qur'an.

F. Keabsahan Data

Trianggulasi yang digunakan oleh peneliti di sini ada dua, yaitu:

1. Triangulasi sumber/data

   Triangulasi sumber/data digunakan untuk menguji kredibilatas data yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sumber yang peneliti ambil di sini, yaitu pengasuh, pengurus, dan beberapa mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah.

2. Triangulasi teknik

   Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan oleh peneliti di sini, yaitu wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian yang sedang diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian mulai dari awal sampai akhir. Maka dari itu, perlunya peneliti menguraikan tahapan-tahapan penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan
   a. Meyusun rencana penelitian
   b. Memilih lapangan penelitian
   c. Mengurus perizinan
   d. Menentukan informan
   e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
   f. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian
   a. Memahami latar penelitian
   b. Memasuki lapangan penelitian
   c. Mengumpulkan data
   d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap akhir penelitian

   Tahap akhir penelitiaan merupakan tahapan penyelesaian dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian ini mencakup sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah, identitas/profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah (PPTQ), struktur kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah, jadwal kegiatan mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah, tata tertib Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah, serta sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah berdiri sekitar tahun 2009 M. Bangunan tersebut berdiri di atas tanah berukuran 7 x 30 m yang dulunya terdapat gudang, sebagai tempat menjual gorengan milik almarhum Bapak Supardi. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah ini didirikan oleh Bapak Hamam Suyitno beserta istrinya Ibu Yaroh. Tepat pada malam idul adha bulan November 2009, Pondok Pesantren Darul Istiqomah berdiri dalam kondisi dan keadaan yang masih sederhana. Awalnya, hanya ada sekitar empat mahasantri yang mendaftar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Istiqomah tersebut, sehingga dibuatkanlah empat buah kamar di dalamnya yang berlantaikan perlak serta diberi kasibot.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an darul istiqomah ini dibangun disekitar kampus UIN KH. Achmad Siddiq Jember tepatnya di Jl. Jum'at Lingkungan Karang Mluwo No. 94 Rt. 002 Rw. 006 Mangli-Jember Telp. (0331)484224 Kode Pos 68136. Nama pondok pesantren ini terinspirasi dangan nama musholla ayah dari ibu nyai Khiyarotul Bintiyah yang dulunya juga memiliki santri untuk mengaji yaitu darul istiqomah. Awalnya, Bapak Hamam Suyitno mencari informasi kepada orang-orang sekitar tentang tanah yang masih bagus tapi murah, kemudian diarahkanlah bapak Suyitno pada tanah yang berada dilingkungan Karang Mluwo tersebut, seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Hamam Suyitno selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah, sebagai berikut:

> "Awalnya, saya itu memang berkeinginan untuk membuat tempat bagi orang-orang yang mau menghafal dan mempelajari al-Qur'an. Kemudian saya, mencari informasi kepada teman-teman kantor saya mengenai tanah dijual dengan harga yang murah tapi masih bagus. Kemudian, diarahkanlah saya ke Jl. Jum'at Lingkungan Karang Mluwo. Setelah saya melihat lihat kondisi tanah dan setelah berdiskusi dengan istri saya, akhirnya saya memutuskan untuk membeli tanah tersebut seharga 80 juta setelah melakukan penawaran dengan pemilik tanah. Perihal dana yang saya peroleh untuk membangun pondok pesantren tahfidzul qur'an ini juga membutuhkan perjuangan. Banyak cara yang saya dan istri lakukan demi berdirinya tempat hafalan al-Qur'an ini, entah itu meminjam ataupun menyekolahkan sertfikat yang bisa disekolahkan dalam bank. Dan dari proses yang panjang tersebut, berdirilah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah seperti sekarang ini."[45]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[45]Hamam Suyitno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Oktober 2022.

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah ini, berangkat dari kecintaan Bapak Hamam Suyitno dalam mencintai dan mempelajari al-Qur'an. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Hamam Suyitno selaku pendiri dan pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah, sebagai berikut:

> "Dulu semasa saya masih di pondok pesantren, saya itu bukan orang yang pinter dalam hal membaca ataupun mempelajari al-Qur'an, tetapi saya cinta sama al-Qur'an. Kecintaan tersebut saya buktikan dengan mempelajari al-Qur'an terus meneurus dan juga saya sempat membentuk kelompok al-Qur'an yang saya beri nama Jami'iyah Khotmil Qur'an. Selain itu, pada masa kuliah, saya sempat terkendala dengan biaya yang mengakibatkan saya harus keluar dari kontrakan. Akhirnya, saya memutuskan untuk tinggal di masjid. Ketika saya tinggal dimasjid tersebut, saya membuat majelis ngaji. Karena saya waktu belajar ngaji dulu menggunakan metode Qiro'ati sampai jilid 3 belum tamat, akhirnya saya sowan ke Bu Nyai saya yang ada di Blok Agung Banyuwangi. Beliau menuyuruh saya untuk menamatkan dulu ngaji Qira'ati baru saya bisa mengajar. Akhirnya, saya belajar metode Qiro'ati sampai khatam."[46]

Mulanya, pondok pesantren tahfidzul qur'an ini hanya menerima empat mahasiswa untuk tinggal di pondok dikarenakan pengasuh hanya menyediakan dua kamar. Selain itu, pada tahun ini kegiatan pondok pesantren hanya diisi dengan mengaji dan sholat berjamaah. Dengan berkembangnya pondok pesantren ini pada tahun 2015 sudah banyak perubahan dimana kamar yang awal mulanya hanya dua kamar sudah menjadi sembilan kamar dengan santri kurang lebih 30 santri dan kegiatan juga sudah berkembang, dimana bukan hanya mengaji dan sholat berjamaah, tetapi sudah memiliki target hafalan minimal keluar dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46]Hamam Suyitno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Oktober 2022.

pondok pesantren sudah memiliki hafalan juz 30. Meskipun pada tahun ini peraturan dan keigitan belum tertata serapi sekarang tapi selalu ada perkembangan setiap tahunya.

Tahun 2017 karena adanya perluasan tempat yaitu pembangunan lantai dua. Awalnya hanya akan membangun setengah dari lantai dua tetapi karena dukungan dari keluarga dan nasihat keluarga akhirnya keseluruhan lantai dua dibangun. Sejak dulu, dana untuk membangun Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah tersebut berasal dari kerja keras dan usaha Bapak Hamam Suyitno beserta ibu yaroh, tanpa adanya bantuan dari pemerintah. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Ibu Khiyarotul Bintiyah dalam wawancara, yakni:

> "Sewaktu saya mendirikan pondok pesantren ini, saya hanya memiliki uang sebanyak 10 juta dan itupun hanya cukup untuk membayar tukang. Akhirnya, saya mencari pinjaman ke saudara-saudara. Hingga pada suatu saat say beserta keluarga mengalami kecelakan pada saat usai mencari pinjman di saudara yang ada di banyuwangi. Karena kondisi tersebut, pembanguan pondik pesantren tahfidzul qur'an darul istiqomah sepat terhenti karena kondisi saya dan keluarga yang tidak memungkinkan dan juga kondisi keuangan yang tidak stabil. Sampai pada akhirnya kakak dari istri saya menyuruh untuk melanjutkan pembangunannya. Dan akhirnya, pembangunan tetap dilanjutkan, dan sampai saat ini saya masih memiliki tanggungan sejumlah uang yang harus saya bayarkan."[47]

Semakin berkembanganya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah ini, mahasantri yang mendaftar juga semakin bertambah, ada beberapa santri yang baru memasuki pondok sudah memiliki hafalan dan tinggal melanjutkan hafalan yang mereka miliki.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47]Khiyarotul Bintiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Oktober 2022.

Kegiatan pondok pesantren mulai padat dimana setelah jamaah maghrib dilakukan setoran hafalan al-Qur'an dan ba'da subuh dilakukan *muraja'ah* hafalan al-Qur'an, karena memang target hafalan dari pondok pesantren sudah berkembang menjadi 30 juz samapi lulus.

Sampai saat ini target hafalan tersebut terus berlanjut, kegiatan juga sudah berkembang dengan bertambahnya kegiatan pengajian kitab. Selain itu, dalam melakukan setoran dan *muraja'ah* hafalan juga harus ada absen yang dapat membuktikan bahwa santri tersebut sudah melakukan setoran dan *muraja'ah* pada ustadzah dan tutor kelompok. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ini juga mengusahakan agar mahasantri mereka dapat lulus kuliah tepat waktu, dimana dari pihak pondok pesantren selalu menanyakan sampai mana perkembangan perkuliahan mahasantrinya, dan jika dirasa terdapat kesulitan akan diajari agar lebih mudah dalam menyelesaikan tugas tugas yaang ada. Saat ini mahasantri yang bernaung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah sebanyak kurang lebih 50 orang santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Melihat kondisi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah saat ini yang sudah baik, kegiatan hafalan al-Qur'an, muraja'ah, shalat berjama'ah dan kegiatan yang lainnya sudah dapat dilaksanakan dengan nyaman dan berjalan sebagaimana mestinya.

Gambar 4.1 Bangunan PPTQ Darul Istiqomah[48]

Gambar 4.2 Bangunan PPTQ Darul Istiqomah[49]

2. Identitas Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah terletak di sebelah barat kampus UIN KH. Achmad Siddiq Jember, tepatnya di Jl. Jum'at Lingkungan Karang Mluwo No. 94 Rt. 002 Rw. 006 Mangli-Jember. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ini dibangun sejak tahun

[48]Dokumentasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah, Jember 08 Oktober 2022.

[49]Dokumentasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah, Jember 08 Oktober 2022.

2009, dan sekarang sudah menjadi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an yang makmur dan sejahtera. Mahasantri yang mendaftar dan berkeinginan untuk menghafal al-Qur'an di pondok pesantren ini juga semakin menambah setiap tahunnya. Mahasantri yang tinggal di dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah ini juga rutin mengikuti kegiatan pondok, seperti hafalan al-Qur'an, *muraja'ah* hafalan al-Qur'an, shalat berjamaah, yasin dan tahlil*, rotibul haddad, diba'i,* dan juga belajar kitab Safinatun Najah.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ini terdiri dari tiga lantai, yaitu lantai pertama terdapat 9 kamar tidur, satu dapur, dan empat kamar mandi. Lantai dua terdiri dari satu mushola, 9 kamar tidur, dan empat kamar mandi. Serta, lantai tiga yang difungsikan sebagai tempat jemuran.[50]

3. Strukur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah

Sebuah instansi lembaga perlu adanya struktur organisasi ataupun kepengurusan yang jelas dan terencana, dengan tujuan akan menjadikan semua yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik, sehingga dalam setiap anggota juga dapat mengetahui kedudukan dengan jelas dan sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing. Berkaitan dengan hal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50]Dokumentasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah, Jember 16 Oktober 2022.

tersebut, struktur kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah yang sudah tersusun, yaitu:[51]

Pengasuh	:	Muhammad Faisal Al Hamam
		Khiyarotul Bintiyah
Ketua pengurus	:	Nanda Bella
Wakil Ketua	:	Siti Nur Holisah
Bendahara	:	Rosiana Wulandari
Ubudiyah	:	Astri Aulia Khumaida
Kebersihan	:	Luluk Masruroh
		Umi Nafisatun Ni'mah

4. Jadwal Kegiatan Mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah

Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah tidak jauh berbeda dengan kegiatan pondok pesantren mahasiswa lainnya, dimana kegiatah siangnya diisi dengan kuliah. Kegiatan di pondok ini dimulai dari jam 03.00 sampai jam 19.45 setiap harinya, setalah jam 19.45 diperbolehkan keluar dengan waktu maksimal jam 21.00 sudah ada di Pondok Pesantren. Berikut jadwal kegiatan yang dilakukan mahasantri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah.[52]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51]Nanda Bella, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Oktober 2022.
[52] Siti Nur Holisah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Oktober 2022.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan 1

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin, selasa, rabu dan jum'at	02.30-03.30	Bangun qiamul lail dan piket
	03.30-04.30	Persiapan dan jamaah sholat shubuh
	04.30-06.00	Setoran hafalan dan *muraja'ah* hafalan al-Qur'an
	06.00-17.00	Kuliah
	17.00-17.30	Piket dan persiapan jamaah magrib
	17.30-19.00	Sholat jamaah magrib dan setoran hafalan dan *muraja'ah* hafalan al-Qur'an
	19.00-19.30	Persiapan berjamaah dan jamaah isya'
Kamis	02.30-03.30	Bangun qiamul lail dan piket
	03.30-04.30	Persiapan dan jamaah sholat shubuh
	04.30-06.00	Setoran hafalan dan *muraja'ah* hafalan al-Qur'an
	06.00-17.00	Kuliah
	17.00-17.30	Piket dan persiapan jamaah magrib
	17.30-19.00	Sholat jamaah magrib dan *tahlilan, sholawat, rotiban* atau pengajian kitab.
	19.00-19.30	Persiapan berjamaah dan jamaah isya'
Sabtu	02.30-03.30	Bangun qiamul lail dan piket
	03.30-04.30	Persiapan dan jamaah shalat shubuh
	04.30-06.00	Juz an minguan
	06.00-07.00	Jalan pagi dan senam
	07.30-08.30	Roan Mingguan
	17.00-17.30	Piket dan persiapan jamaah magrib
	17.30-19.00	Shalat jamaah magrib dan malanjutkan juz an mingguan
	19.00-19.30	Persiapan berjamaah dan jamaah isya'
Minggu pon	02.30-03.30	Bangun qiamul lail dan piket
	03.30-04.30	Persiapan dan jamaah shalat shubuh
	05.00-12.00	Sema'an hafalan dan hafalan al-Qur'an di mic secara bergantian
	12.00-12.30	Istirahat dan shalat jamaah dhuhur
	12.30-14.00	Melanjutkan Sema'an hafalan dan hafalan al-Qur'an di mic secara bergantian
	17.00-17.30	Piket dan persiapan jamaah magrib
	17.30-19.00	Istirahat
	19.00-19.30	Persiapan berjamaah dan jamaah isya'

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah dalam membina santrinya memiliki tata tertib yang harus di ikuti oleh semua santri yang bernaung di pondok tersebut. Adanya tata tertib ini juga dapat membantu mahasantri utuk tetap istiqomah dalam menghafal dan *muraja'ah* hafalan al-Qur'an di tengah kesibukannya sebagai seorang mahasiswa. Berikut tata tertib Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah.[53]

Tabel 4.2 Tata Tertib Pondok Pesantren 1

No	Perihal	Keterangan
1	Pulang	• Pulang sakit sampai sembuh • Pulang waktu haid selama libur kuliah • Pulang kepentingan keluarga
2	Waktu Keluar	• Dari jam 06.00 sampai magrib yaitu untuk kuliah • Ba'dah isya' sampai jam 21.00 untuk mengerjakan tugas kelompok dan lain lain.
3	Dilarang membawa HP saat kegiatan pondok pesantren	• Dalam kegiatan apapun dilarang membawa HP kecuali dalam kegiatan seperti memperingati maulid nabi dan peringatan hari besar lainnya.
4	Dilarang mengikuti organisasi	• Dilarang mengikuti organisasi jika menjadi pengurus inti organisai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53]Hamam Suyitno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Oktober 2022.

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah

Sarana dan prasarana adalah bagian terpenting untuk menunjang proses kegiatan pendidikan. Sarana dan prasarana juga menjadi sebuah daya tarik bagi calon santri, sehingga banyak Pondok Pesantren yang berusaha memenuhi standar sarana prasaran agar meningkatkan kualitas pembelajaran. Begitupun Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah juga berusaha untuk memenuhi sarana dan prasana agar proses pembelajaran hafalan al-Qur'an menjadi lebih efektif dan efesien. Berikut sarana prasasna yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah.[54]

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah
1	kamar Pesantren lantai bawah	9
2	kamar pesantren lantai atas	9
3	Kamar mandi lantai atas	4
4	Kamar mandi lantai bawah	4
5	Dapur	1
6	Musholla	1
7	Jemuran	1
8	Parkiran	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana dalam perencanaan penelitian yang sudah dibentuk sebelumnya, maka pengumpulan data telah dilakukan sebagaimana yang sudah tertulis di dalam perencanaan. Peneliti sudah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan

[54] Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah, Jember 17 Oktober 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

verifikasi dan reduksi. Setelah direduksi maka yang akan dilakukan selanjutnya adalah penyajian data. Serta peneliti melakukan sebuah analisis terhadap data yang sudah disajikan. Adapun data yang diperoleh menghasilkan analisis sebagai berikut:

1. **Tujuan kegiatan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah Mangli Jember**

Awal mula tujuan dari di bentuknya program tahfidz di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Istqomah ini dijelaskan oleh pengasuh, yaitu Bapak Hamam Suyitno, beliau menjelaskannya dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

> "Dulu, ketika saya menjadi santri dan masih belajar ngaji, saya berkeinginan untuk mempunyai lembaga yang bisa ditempati anak anak mengaji. Setelah sekian lama, saya mendapatkan seorang istri yang hafal al-Qur'an (hafidzah), dan dengan kata lain saya juga memiliki kewajiban untuk membantu istrri saya dalam menjaga hafalannya. Nah…maka dari itu keinginan saya untuk memiliki lembaga tempat mengaji semakin besar. Selain itu, saya juga ingin istri saya ada teman yang bisa mendampinginya untuk *muraja'ah*. Akhirnya, saya mencari seseorang untuk menemani istri saya simaan al-Qur'an supaya istri saya lebih mudah untuk menjaga hafalannya. Ternyata, saya mendapatkan tanah di daerah yang dekat dengan kampus, dan akhirnya saya mendirikan Pondok Pesantren al-Qur'an ini dengan Visi Misi "Hafidz yang Sarjana dan Sarjana yang Hafidz". Maksud dari visi misi tersebut, yaitu saya ingin mencetak seorang hafidz yang sarjana artinya seseorang yang hafal al-Qur'an dapat mengamalkan al-Qur'annya di tengah-tengah masyarakat dengan pemikiran seorang sarjana. Sedangkan Sarjana yang Hafidz, artinya seorang Sarjana ketika ditanya mengenai dalil al-Qur'an tentang suatu permasalahan, mereka sudah tau jawabannya dengan berbekal hafalan al-Qur'annya."[55]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55]Hamam Suyitno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Oktober 2022.

Selain itu, istri dari bapak hamam suyitno, yaitu ibu khiyarotul Bintiyah sekaligus sebagai ustadzah yang menerima setoran hafalan al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Darul Istiqomah menjelaskan mengenai tujuan kegiatan metode *muraja'ah* sebagaimana berikut:

> "Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ini, tidak banyak kegiatan yang dilakukan karena mahasantri yang masuk masih 5 orang. Saat itu, kegiatan yang dilakukan hanya setoran, itupun masih juga ada mahasantri yang tidak kuat dan memutuskan untuk keluar dari pondok, padahal target kami pada awal itu hanya juz 30 saja. Setelah semakin berkembang, barulah kami mulai mengadakan berbagai macam kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ini, salah satunya adalah kegiatan *muraja'ah*. Jadi, selain hafalan al-Qu'an, di sini saya juga menerapkan metode muraja'ah. Tujuan saya membentuk kegiatan *muraja'a* tersebut, yang pertama yaitu supaya para penghafal al-Qur'an jika sewaktu-waktu sudah selesai hafalannya, mereka tetap dapat menjaga hafalan yang sudah mereka dapatkan mulai dari awal ketika memulai hafalan. Yang kedua, kebanyakan para penghafal Qur'an itu susah dalam *muraja'ah* yang dikarenakan beberapa faktor, apalagi seorang mahasiswa yang sekaligus juga mengikuti program menghafal al-Quran. Untuk itu, supaya *muraja'ah* mahasantri tetap terjaga, saya menerapkan metode *muraja'ah* ini dengan berbagai bentuk, ada *muraja'ah* yang dilakukan sendiri ada juga yang diakukan secara berkelompok. Yang ketiga, supaya mahasantri lebih teliti ketika membaca ataupun sedang mendengarkan bacaan al-Qur'annya."[56]

Selain itu, Nanda bella selaku ketua Pondok Pesantren Darul Istiqomah juga mengatakan bahwa:

> "Tujuan dari adanya metode *muraja'ah* dalam hafalan al-Qur'an ini yang pertama yaitu untuk memperkuat hafalan para mahasantri. Yang kedua yaitu bisa mengingat ayat secara detail, baik itu dari segi urutan ayat, kata kata yang sama, tanda baca, dan lain sebagainya. Dan yang ketiga, yaitu mempermudah penghafal untuk mengingat ayat yang sudah dihafal dengan cara mendengar lantunan ayat yang dibaca oleh temannya."[57]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56]Khiyarotul Bintiyah, diwawancaraio oleh penulis, Jember, 13 Oktober 2022.
[57]Nanda Bella, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Oktober 2022.

Dapat dilihat dan dipahami, bahwasannya tujuan dari implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Quran yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah, yaitu:

a. Mempersiapkan diri untuk menjadi penghafal Qur'an yang kuat hafalannya (*mutqin).*
b. Sebagai salah satu usaha untuk membuat mahasantri tidak susah dalam mengulang kembali hafalan yang sudah dimiliki sejak awal.
c. Melatih ketelitian mahasantri penghafal al-Qur'an.
d. Memperlancar hafalan mahasantri.
e. Mengingat hafalan secara detail setiap ayatnya.

Selain itu, tujuan semua kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah ini diperkuat dengan adanya kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah, sebagai berikut:[58]

KURIKULUM

PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN (PPTQ)

DARUL ISTIQOMAH MANGLI JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A. Tujuan Umum

1. Mencetak hafidz yang sarjana, sarjana yang hafidz
2. Menjaga serta meningkatkan kualitas hafalan para santri
3. Melahirkan kembali generasi Qur'ani (para pemuda yang dekat dengan al-Qur'an)
4. Melahirkan generasi Qur'ani yang berkualitas baik secara teori ataupun hafalan

[58]Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah, 20 Oktober 2022.

No	Program Berlaku	Kegiatan yang dilaksanakan	Metode	Waktu KBM	Target
1.	Al-Qur'an	Tahsin	Membaca secara perlahan di depan pengasuh	Awal menjadi santri baru	Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid
		Ziyadah	Membaca ayat al-Qur'an secara berulang hingga hafal lalu menyetorkan kepada pengasuh	- Ba'da magrib - Ba'da subuh	Mampu menghafalkan al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing
		Murajaah	- Sambung ayat secara berkelompok - Murajaah ¼ Juz	- Ba'da magrib - Ba'da subuh	Mampu memiliki kualitas hafalan yang baik
		Muraqabah	Membaca al-Qur'an bersama-sama secara perlahan	Liburan semester dan libur setoran (apabila pengasuh ada udzur/ berhalangan hadir)	Mampu menjaga hafalan al-Qur'an dengan baik
		Tasmi'	Memperdengarkan bacaan al-Qur'an kepada pengasuh atau santri lainnya: - Rutinan satu juz setiap hari Sabtu - Rutinan setiap minggu pon - Tasmi' kelipatan 5 bagi yang sudah Khatam	- Hari Sabtu - Minggu Pon - Tasmi' kelipatan 5 dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kesiapan santri	Mampu membaca *bil hifdzi* hafalan al-Qur'an dengan baik di depan umum
2.	Ekstrakurikuler	Kitab Safinatun Najah	Mengartikan Kitab dengan arab pegon	Satu kali dalam satu bulan, pada minggu ke tiga	Mampu memahami kaidah-kaidah yang terdapat dalam Kitab Safinatun Najah
		Yasin dan tahlil	Membaca yasin dan tahlil secara bersama	Setiap hari kamis malam Jum'at	Mampu memimpin bacaan yasin dan tahlil
		Ratibul haddad	Membaca rotibul	Satu kali dalam	Mampu membiasakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			haddad secara bersama	satu bulan, pada minggu pertama	membaca rotibul haddad
		Shalawt Barzanji	Membaca Shalawat secara bersama	Satu kali dalam satu bulan, pada minggu ke dua	Mampu memimpin bacaan shalawat barzanji di masyarakat

2. Perencanaan implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah Mangli-Jember

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah merupakan suatu lembaga tahfidz yang melaksanakan program *tahsin, ziyadah, muraja'ah, muraqabah, dan tasmi'* al-Qur'an. Dalam perencanaan program *muraja'ah* hafalan al-Qur'an terdapat beberapa tahap untuk menyusun program *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an dari para mahasantri, diantaranya:

a. Menetapkan program

Program *murjaa'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah ini ditetapkan sebagai kegiatan wajib pondok yang harus diikuti oleh seluruh mahasantri. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah, Ibu Khiyarotul Bintiyah:

> "Metode *muraja'ah* ini sudah ditetapkan sejak awal berdirnya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah. Jadi, karena bangunan pndok ini terletak di sekitar kampus, dan santri yang mendaftar juga dari kalangan mahasantri yang pastinya memiliki kesibukan kuliah, maka dari itu saya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> menetapkan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an ini supaya hafalan yang mereka miliki tidak mudah hilang."[59]
>
> Selanjutnya, Ibu Khiyarotul Bintiyah juga melanjutkan:
>
> "Bagi penghafal qur'an, sudah seharusnya mereka bisa meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk melakukan *muraja'ah,* bukan *muraja'ah* jika memiliki waktu luang. Maka dari itu, saya menekankan dari awal kepada mahasantri yang berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah ini untuk selalu istiqomah dalam menghafal dan *muraja'ah* al-Qur'an bagaimanapun kesibukannya. Karena, kalau tidak ditekankan seperti itu, saya yakin mahasantri pasti akan lalai terhadap hafalan al-Qur'annya."[60]

Dari hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an ini ditetapkan sebagai suatu solusi untuk membantu mahasantri dalam menjaga sedikit banyaknya hafalan yang sudah mereka miliki, sehingga hafalan mereka dapat terjaga kelancarannya dan dapat berkembang sebagaimana tujuan yang ingin dicapai.

Muraja'ah (mengulang-ulang) hafalan al-Qur'an adalah hal yang sangat penting untuk diterapkan atau dilakukan oleh para penghafal qur'an. Jika tidak ada pengulangan yang dilakukan dalam setiap harinya, maka dapat dipastikan hafalan yang mereka miliki akan hilang dengan sia-sia. Begitupun sebaliknya, jika mereka melakukan *muraja'ah* setiap harinya meskipun hanya satu halaman, seidaknya hafalan yang mereka miliki dapat terjaga kelancarannya dan terhindar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59]Khiyarotul Bintiyah, diwawancaraio oleh penulis, Jember, 13 Oktober 2022.
[60]Khiyarotul Bintiyah, diwawancaraio oleh penulis, Jember, 13 Oktober 2022.

dari lupa. Begitu juga di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah yang menerapkan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an untuk menangani dan membantu mahasantri dalam menjaga hafalannya, sehingga jika suatu waktu mereka disuruh untuk mengulang hafalan yang sudah lama dihafal, mereka dapat melafadzkannya dengan benar tanpa merasa kesulitan.

b. Tes hafalan al-Qur'an

Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah ini membuat tes hafalan al-Qur'an bagi para mahasantri baru yang ingin menetap di pondok pesantren tersebut. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Ibu Khiyarotul Bintiyah selaku pengasuh dan juga ustadzah yang menerima setoran hafalan dari para mahasantri:

> "Tes hafalan al-Qur'an ini dilakukan di awal pada saat mahasantri melakukan pendafataran. Tes ini dilakukan supaya saya dapat mengetahui sejauh mana hafalan yang mereka miliki. Kebanyakan mahasantri yag mendaftar di sini rata rata sudah memiliki hafalan di atas lima juz, bahkan juga banyak yang sudah selesai 30 juz. Dan dengan adanya tes hafalan al-Qur'an ini juga sebagai penentu apakah mahasantri tersebut sudah bisa lanjut langsung menghafal al-Qur'an atau masih perlu saya perbaiki lagi bacaanya, baik itu dari segi makharijul huruf ataupun tajwidnya. Karena terkadang masih terdapat satu dua mahasantri yang perlu saya perbaiki bacaannya sebelum melangkah kepada hafalan al-Qur'an."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya tes hafalan al-Qur'an ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hafalan dan juga kelancaran dari mahasantri, sehingga pihak pengasuh dapat menentukan mahasantri tersebut harus memulai hafalannya atau masih pada tahap membenarkan bacaannya.

c. Pengelompokan halaqah *muraja'ah*

Dalam hal ini, pihak pengasuh dan juga pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah menetapkan pengelompokan halaqah *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua pengurus, yaitu Nanda Bella:

> "*Muraja'ah* disini dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu muraja'ah yang dibuat dalam kelompok. Kelompok *muraja'ah* ini dibentuk berdasarkan kuantitas dari hafalan yang dimiliki oleh masing-masing mahasantri. Kurang lebih sekitar tujuh sampai delapan kelompok yang ada, dan setiap kelompoknya diisi sekitar 7-8 mahasantri. Kelompok *muraja'ah* ini dibuat supaya mahasantri tidak jenuh jika melakukan *muraja'ah* secara individu setiap hari dan juga dengan cara berkelompok seperti ini, memudahkan pihak pengasuh dan pengurus memantau *muraja'ah* mahasantri setiap harinya."[61]

Kemudian ditambahi lagi oleh salah satu mahasantri, Widatur Rohmah:

> "Dengan adanya *muraja'ah* secara kelompok ini, muraja'ah yang dimiliki oleh mahasanri dapat terkontrol setiap harinya. Karena, jika *muraja'ah* secara individu, belum tentu kita melaksanakannya secara maksimal, tapi kalau *muraja'ah* secara kelompok ini mahasantri dapat maksimal dalam pelaksanaannya, selain karena ada yang membantu menyimak juga karena *muraja'ah* ini diaggap sebagai bentuk setoran. Setiap kesalahan yang mahasantri lafadzkan, maka akan ditulis dalam kartu prestasi yang dimiliki oleh masing-masing mahasantri."[62]

Dari hasil wawancara dengan kedua narasumber tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pengelompokan halaqah *muraja'ah* ini dilakukan supaya *muraja'ah* yang dilakukan oleh setiap mahasantri

[61]Nanda Bella, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Oktober 2022.
[62]Widatur Rohmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

setiap harinya dapat terpantau. Sehingga dengan dilakukannya hal tersebut, dapat melatih kelancaran bacaan serta keistiqomahan mahasantri untuk melakukan *muraja'ah* setip hari.

d. Menentukan alokasi waktu

Alokasi waktu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah adalah perkiraan kapan waktu pelaksanaan *muraja'ah* dan berapa lama waktu yang dihabiskan untuk *muraja'ah*. Hal ini terlihat dari jadwal yang telah ditentukan dari pihak Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah sendiri, bahwasannya kegiatan *muraja'ah* ini dilakukan dengan dua sesi, artinya ada kelompok *muraja'ah* malam dan ada kelompok *muraja'ah* pagi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil ketua Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah, Siti Nur Kholisah:

> "Untuk kegiatan *muraja'ah* sendiri, itu dibagi ke dalam dua kelompok. Ada kelompok yang melakukan *muraja'ah* malam dan ada kelompok yang melakukan *muraja'ah* pagi. Untuk kelompok *muraja'ah* malam itu dimulai setelah maghrib dan selesai ketika sudah masuk waktu isya', yang tidak kebagian *muraja'ah* malam hari berarti mereka mendapat bagian untuk setoran/menambah hafalan. Begitupun sebaliknya, kelompok *muraja'ah* pagi dimulai setelah selesai shalat shubuh sampai sekitar jam setengah enam, dan mahasantri yang tidak kebagian *muraja'ah* pagi, berarti mereka mendapat bagian untuk setoran/menambah hafalan."[63]

Dari hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kurang lebih setiap harinya mahasantri melakukan kegiaatan *muraja'ah* selama satu jam. Dan untuk pelaksanaannya dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok *muraja'ah* malam dengan

[63]Siti Nur Holisah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Oktober 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kelompok *muraja'ah* pagi. Namun, diluar kelompok *muraja'ah* tersebut, mahasantri masih tetap melakukan *muraja'ah* secara mandiri di waktu lainnya, seperti pada waktu setelah melakukan *ziyadah*, dan di waktu senggang lainnya yang mereka miliki.

3. Implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah Mangli Jember

Setiap metode yang digunakan dalam kegiatan *muraja'ah* hafalan al-Qur'an, pasti terdapat beberapa langkah-langkah di dalam penerapannya, termasuk metode *muraja'ah*. Adapun implementasi dari penerapan kegiatan *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an ini disampaikan oleh Siti Nur Kholisah selaku wakil ketua Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah dalam hasil wawancara sebagai berikut:

> "Metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah ini dilakukan dengan banyak cara. Ada *muraja'ah* yang dilakukan secara sendiri, *muraja'ah* berkelompok, *muraja'ah* kepada pengasuh dan muraja'ah mingguan. Untuk yang muraja'ah secara mandiri, biasanya mahasantri dapat mengulang hafalan yang sudah disetor kepada pengasuh dan mereka langsung mengulanginya lagi secara mandiri, dan untuk hafalan yang sudah mereka dapatkan lainnya biasanya mereka mencari waktu sendiri-sendiri untuk melakukan *muraja'ah.* Untuk *muraja'ah* yang dilakukan secara berkelompok, mahasantri dibagi terlebih dahulu menjadi beberapa kelompok, kurang lebih ada delapan kelompok yang di kelompokkan berdasarkan banyaknya hafalan yang dimiliki oleh mahasantri dan setiap kelompoknya bersikan lima sampai tujuh mahasantri. Misalnya, kelompok satu di isi oleh mahasantri yang memiliki hafalan lima juz, kelompok dua diisi oleh mahasantri yang memiliki hafalan di atas lima juz, dan begitupun seterusnya. Tujuan dari dibentuknya kelompok-kelompok *muraja'ah* seperti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ini yaitu supaya mahasantri lebih mudah untuk melakukan *muraja'ah* dengan sesama mahasantri yang memiliki kuantitas hafalan sama, sehingga *muraja'ah* mahasantri dapat dikontrol oleh pengurus dan juga pihak pengasuh."[64]

Kemudian dilanjutkan lagi oleh Siti Nur Kholisah, bahwasannya:

"Selanjutnya, *muraja'ah* yang di lakukan secara berkelompok ini, masing-masing mahasasantri akan melakukan *muraja'ah* sebanyak lima halaman yang akan di simak oleh anggota kelompok lainnya. Dalam *muraja'ah* kelompok ini juga, setiap mahasantri yang sudah melakukan setoran *muraja'ah*, maka akan mendapat tanda tangan serta hasil dari *muraja'ah*nya dalam kartu prestasi. Jadi, setiap *mahasantri* sudah memiliki kartu prestasi sendiri-sendiri untuk dibawa pada saat melakukan *muraja'ah*. Dan kartu tersebut juga sebagai bukti bahwa *mahasantri* sudah melakukan *muraja'ah* setiap harinya. Dengan kartu tersebut, *mahasantri* dapat mengetahui pada ayat berapa dan halaman berapa mereka melakukan kesalahan dalam membacanya. Banyaknya halaman yang dibuat *muraja'ah* ini, yaitu lima kaca atau lima halaman setiap harinya, dan minimal tiga halaman apabila ada sesuatu yang membuat *muraja'ah*nya belum siap mencapai lima halaman. Setelah mereka selesai semua melakukan setoran *muraja'ah* tersebut maka dilanjutkan dengan *muraja'ah* secara sambung ayat. Untuk *muraja'ah* kepada pengasuh itu sama sebanyak lima halaman dan juga membawa kartu prestasi pada saat maju untuk menyetorkan *muraja'ah* tersebut, tetapi bedanya jika *muraja'ah* kepada pegasuh, mahasantri yang maju dipilih secara acak oleh pengasuh sendiri, jadi setiap harinya berbeda-beda mahasantri yang maju untuk menyetorkan *muraja'ah* kepada pengasuh, dan itu adalah pilihan mutlak dari pihak pengasuh sendiri. Selanjutnya, *muraja'ah* yang terakhir yaitu *muraja'ah* mingguan, yang mana *muraja'ah* ini dilaksanakan pada hari sabtu dan ayat yang dibaca atau dibuat *muraja'ah* yaitu sebanyak satu juz."[65]

Widatur Rohmah selaku tutor dari salah satu kelompok *muraja'ah* juga memberikan penjelasan mengenai penerapan metode *muraja'ah* ini dalam wawancara sebagai berikut:

"Di dalam kelompok saya sendiri, rata-rata hafalannya sudah mendapat 15 juz ke atas, bahkan ada beberapa yang sudah selesai hafalannya. Untuk metode *muraja'ah* ini setiap individunya

[64]Siti Nur Holisah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Oktober 2022.
[65]Siti Nur Holisah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Oktober 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> membaca lima halaman. Biasanya, sebelum memulai *muraja'ah,* anggota kelompok saya mempersiapkan terlebih dahulu halaman yang akan dibuat muraja'ah, supaya nanti pas disimak dan didengarkan oleh anggota kelompok yang lain tidak banyak yang salah bacaannya. Jadi, ketika *muraja'ah* dimulai, sudah tidak boleh melihat a-Qur'an lagi. Ketika nanti pada saat *muraja'ah* nya berlangsung, jika terdapat ayat yang salah dalam mengucapkannya, maka akan dibenarkan oleh anggota kelompok yang lainnya. Apalgi jika dipanggil oleh pengasuh untuk *muraja'ah* langsung ke beliau, pasti mahasantri akan menyiapkannya secara matang. Itulah kenapa dikelompok saya selalu mempersiapkan terlebih dahulu halaman yang akan dibuat *muraja'ah,* karena kalau tidak lancar dalam kegiatan *muraja'ah*nya, ada rasa sungkan atau malu terhadap pengasuh dan juga anggota kelompok yang lainnya. Jadinya, memang harus dipersiapkan terlebih dahulu ayat yang akan dibuat *muraja'ah* tersebut."[66]

Berdasarkan hasl observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an sangat penting untuk diterapkan. Menghafal al-Qur'an memang penting, tetapi jauh lebih penting lagi ketika menjaga hafalan al-Qur'an yang sudah dimiliki. Maka dari itu implementasi dari metode *muraja'ah* ini sangat penting untuk dilakukan dan juga dapat berperan penting dalam menjaga dan memelihara hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Dengan metode *muraja'ah* ini, mahasantri dapat lebih teliti lagi terkait dengan hafalan al-Qur'annya, baik itu dari segi makharijul huruf dan juga tajwidnya, sehingga dapat lebih baik lagi ketika melafadzkan hafalan ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

Metode *muraja'ah* ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu *muraja'ah* yang dilakukan secara mandiri *muraja'ah* secara berkelompok, *muraja'ah* kepada ustadzah, dan *muraja'ah* mingguan. Semua cara

[66]Widatur Rohmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tersebut dilakukan supaya mahasantri dapat meluangkan waktunya untuk tetap melakuka *muraja'ah* di tengah-tengah kesibukan kuliahnya. Meskipun, tidak banyak ayat atau halaman yang mereka lakukan, tetapi setidaknya dalam sehari mereka tidak hanya dapat menambah hafalan al-Qur'annya saja, tetai juga dapat melakukan *muraja'ah* atau mengulang hafalan yang sebelumnya. Jadi dengan metode *muraja'ah* yang digunakan tersebut, setidaknya *muraja'ah* dari setiap santri dapat terkontrol oleh pihak pengasuh sendiri.

Gambar 4.3 Kegiatan Muraja'ah Hafalan al-Qur'an[67]

4. Hasil dari kegiatan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqmah ini, pastinya memiliki hasil yang sudah tercapai. Karena, metode *muraja'ah* ini sudah diterapkan cukup lama dalam kegiatan hafalan al-Qur'an, sehingga hasil

[67]Dokumentasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah, Jember, 20 Oktober 2022.

yang dihasilkan dari implementasi metode *muraja'ah* tersebut sudah dapat dirasakan, baik itu dari pihak pengasuh maupun dari pihak mahasantri yang setiap harinya menerapkan metode *muraja'ah* dalam kegiata hafalan al-Qur'annya. Dari pihak pengasuh sendiri, hasil yang dirasakan dari adanya metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an ini, hafalan yang dimiliki oleh setiap mahasantri menjadi lebih lancar dan bisa disimak dengan baik ketika hafalan tersebut diperdengarkan kepada orang lain, selain itu bacaan yang lafadzkan oleh mahasantri juga lebih baik sebelum mahasantri melakukan *muraja'ah.* Sedangkan hasil yang dirasakan oleh mahasantri sendiri yaitu, mahasantri merasa hafalan yang sudah dimiliki sejak jauh jau hari, dapat diulang dengan mudah ketika mereka istiqomah dalam melakukan *muraja'ah.*

Ibu Khiyarotul Bintiyah selaku pengasuh dan yang menerima setoran dari mahasantri mengatakan dalam wawancaranya, bahwa:

> "Hasil yang didapat oleh mahasantri di sini dengan adanya metode *muraja'ah* tersebut, mahasantri dapat lebih bisa mengatur waktunya, antara mengaji dan juga kuliahnya. Dengan kebiasaan melakukan *muraja'ah*, dapat menjadikan mahasantri merasa tidak nyaman atau merasa ada yang kurang jika tidak melakukan *muraja'ah*. Apalagi di sini mahasantri juga diwajibkan untuk melakukan *muraja'ah* yang dibuktikan dengan kartu prestasi masing-masing mahasantri, jadi selain di tuntut untuk menambah hafakan mahasantri juga di tuntut untuk dapat menyetorkan *muraja'ah* hafalan setiap harinya."[68]

Nanda Bella selaku ketua Pondok Pesantren Darul Istiqomah dalam wawancara juga mengatakan bahwa:

[68]Khiyarotul Bintiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Oktober 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> "Menurut hasil pengamatan saya terhadap teman teman mahasantri yang lain dan juga berdasarkan apa yang saya rasakan, dengan adanya metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an ini dapat memberikan keuntungan yang banyak bagi mahasantri. Yang awalnya mahasantri cuman senang ketika dapat menambah hafalan al-Qur'annya, dengan adanya metode *muraja'ah* ini mahasantri juga dapat menjaga hafalan al-Qur'an yang sudah dimilikinya. Apalagi di sini banyak mahasantri yang sudah selesai hafalannya, jadi metode *muraja'ah* ini sangat membantu sekali dalam hal menjaga hafalnnya. Karena, sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap penghafa al-Qur'an untuk menjaga dan mengulang-ulang hafalan yang dimilikinya supaya terhindar dari lupa atau bahkan hilangnya ayat al-Qur'an yang sudah dihafal sebelumnya."[69]

Widatur Rohmah selaku salah satu tutor kelompok juga mengatakan dalam sebuah wawancara, bahwa:

> "Hasil yang saya rasakan dengan adanya metode *muraja'ah* dalam hafalan al-Qur'an ini, hafalan yang saya dapatkan semakin terjaga kualitasnya. Yang awalnya saya kurang dalam hal menjaga hafalan al-Qur'an saya sendiri, dengan dilakukannya *muraja'ah* setiap hari, ayat-ayat al-Qur'an yang sudah saya miliki dari dulu dapat saya ulangi lagi dengan lancar tanpa melihat mushaf al-Qur'an. Jadi, dengan adanya metode *muraja'ah* ini dapat membuat saya sedikit demi sedikit menjaga hafalan al-Qur'an saya."[70]

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwasannya, implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Mangli Jember ini, yaitu mahasantri dapat menjaga hafalan yang sudah dimiliki dengan baik, untuk mengindari dari lupa atau bahkan hilangnya hafalan tersebut. Mahasantri dapat melaksanakan *muraja'ah* hafalan al-Qur'annya dengan cukup baik di tengah-tengah kesibukan kuliahnya. Karena, sudah menjadi suatu kewajiban bagi seorang peghafal al-Qur'an untuk terus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[69]Nanda Bella, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Oktober 2022.
[70]Widatur Rohmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Oktober 2022.

mengulang-ulang hafalan yang dimiliki supaya hafalannya semakin lancar dan dapat diperdengarkan kepada orang lain.

Dengan adanya metode *muraja'ah* ini juga, mahasantri yang awalnya lebih suka dalam hal menambah hafalan, sekarang mahasantri juga dituntut untuk dapat melaksanakan *muraja'ah* atau mengulang hafalannya setiap hari. Dengan begitu, mahasantri dapat menyeimbangkan antara menambah hafalan dan juga mengulang hafalannya.

Gambar 4.4 Kegiatan Muraja'ah Hafalan 1[71]

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data tersebut dapat disajikan dan dianalisis oleh peneliti. Setelah itu, hasil penelitian yang diperoleh dikomunikasikan dengan teori yang telah dijelaskan. Pada poin ini dijelaskan tentang hasil penelitian dan temuan yang telah didapat dari lapangan, maka peneliti paparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71]Dokumentasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah, Jember, 20 Oktober 2022.

Tabel 4.4 Hasil temuan 1 tentang Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana tujuan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah	Pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* memiliki beberapa tujuan yang dapat tercapai. Beberapa tujuan tersebut, yaitu: a. Mempersiapkan diri untuk menjadi penghafal Qur'an yang kuat hafalannya (*mutqin)* b. Sebagai salah satu usaha untuk membuat mahasantri tidak susah dalam mengulang kembali hafalan yang sudah dimiliki sejak awal c. Melatih ketelitian mahasantri penghafal al-Qur'an d. Memperlancar hafalan al-Qur'an mahasantri e. Mengingat hafalan secara detail setiap ayatya
2.	Bagaimana perencanaan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah	Dalam perencanaan program *muraja'ah* hafalan al-Qur'an terdapat beberapa tahap untuk menyusun program *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an dari para mahasantri, diantaranya: a. Menetapkan program b. Tes hafalan al-Qur'an c. Pengelompokan halaqah *muraja'ah* d. Menentukan alokasi waktu *muraja'ah*
3.	Bagaimana implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah	Metode *muraja'ah* ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu *muraja'ah* yang dilakukan secara mandiri *muraja'ah* secara berkelompok, *muraja'ah* kepada ustadzah, dan *muraja'ah* mandiri. Semua cara tersebut dilakukan supaya mahasantri dapat meluangkan waktunya untuk tetap melakuka *muraja'ah* di tengah-tengah kesibukan kuliahnya. Meskipun, tidak banyak ayat atau halaman yang mereka lakukan, tetapi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		setidaknya dalam sehari mereka tidak hanya dapat menambah hafalan al-Qur'annya saja, tetapi juga dapat melakukan *muraja'ah* atau mengulang hafalan yang sebelumnya. Jadi dengan metode *muraja'ah* yang digunakan tersebut, setidaknya *muraja'ah* dari setiap santri dapat terkontrol oleh pihak pengasuh sendiri.
4.	Bagaimana hasil dari kegiatan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah	mahasantri dapat menjaga hafalan yang sudah dimiliki dengan baik, untuk mengindari dari lupa atau bahkan hilangnya hafalan tersebut. Mahasantri dapat melaksanakan *muraja'ah* hafalan al-Qur'annya dengan cukup baik di tengah-tengah kesibukan kuliahnya. Karena, sudah menjadi suatu kewajiban bagi seorang peghafal al-Qur'an untuk terus mengulang-ulang hafalan yang dimiliki supaya hafalannya semakin lancar. Dengan adanya metode *muraja'ah* ini juga, mahasantri yang awalnya lebih suka dalam hal menambah hafalan, sekarang mahasantri juga dituntut untuk dapat melaksanakan *muraja'ah* atau mengulang hafalannya setiap hari. Dengan begitu, mahasantri dapat menyeimbangkan antara menambah hafalan dan juga mengulang hafalannya.

1. Tujuan Kegiatan *Muraja'ah* dengan menggunakan metode sambung ayat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah Mangli Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan tersendiri, termasuk dalam proses menghafal dan *muraja'ah* al-Qur'an yang banyak dilakukan di lembaga-lembaga tempat untuk menghafal al-Qur'an. Tujuan menurut Ken Mcelroy adalah langkah pertama menuju kesuksesan dan tujuan juga merupakan kunci menuju ke

dalam sebuah kesuksesan.[72] Adanya tujuan ini dapat dijadikan sebuah pencapain untuk mengukur keberhasilan dari suatu kegiatan yang dilakukan. Seperti halnya metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah yang juga memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Kegiatan *muraja'ah* dalam hafalan al-Qur'an ini dilakukan agar mahasantri tetap melakukan *muraja'ah* di tengah kesibukannya serta dapat menjadikan hafalan yang dimiliki oleh mahasantri lebih teliti dan terjaga. Sebab itu, *muraja'ah* hafalan al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan oleh seorang penghafal al-Qur'an supaya ayat yang sudah dihafal tidak lupa atau bahkan hilang. Maksud dari pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an ini, supaya mahasantri tetap *muraja'ah* ditengah kesibukanya serta dapat memudahkan mahasantri ketika melakukan *muraja'ah.*

Menurut Cece Addulwaly, tujuan metode *muraja'ah* hafalan al-Qur'an ada empat, yaitu untuk menguatkan hafalan al-Qur'an, membiasakan lidah agar selalu basah dengan bacaan al-Qur'an, melatih keistiqomahan, dan menjaga lisan dari perkataan-perkataan tercela.

Berdasarkan asumsi yang sudah dipaparkan oleh Cece Abdulwaly, maka penulis akan membahas hasil penelitian mengenai tujuan *muraja'ah* hafalan al-Qur'an ini secara sistematis sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[72]Wahdiat Moko, *Manajemen Kinerja: Teori Dan Praktik* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021), 75.

a. Membiasakan lidah agar selalu basah dengan bacaan al-Qur'an. Mengulang-ulang hafalan al-Qur'an juga mempunyai tujuan sebagai proses pembiasaan bagi lisan atau bibir dan telinga, sehingga apabila lisan atau bibir sudah terbiasa mengucapkan lafadz-lafadz al-Qur'an dan pada suatu saat terjadi lupa, maka seorang penghafal bisa menggunakan system *reflek* (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisannya, sehingga hafalan tetap berjalan dengan lancarr walau ingatan sedang tidak fokus atau sedang lupa.

b. Melatih keistiqamahan. Kewajiban *muraja'ah* ini sebenarnya menjadi latihan yang sangat efektif dalam melatih diri untuk istiqamah, bukan hanya dalam hal menjaga hafalan al-Qur'an, tetapi juga dalam hal mengerjakan amal-amal kebaikan lainnya. Jika untuk hal besar seperi menjaga hafalan al-Qur'an saja bisa istiqamah apalagi untuk amal-amal kebaikan yang sifatnya lebih ringan dan lebih mudah dilakukan, tentu lebih bisa lagi.

c. Menjaga lisan dari perkataan-perkataan tercela. Orang yang begitu serig melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an maka tentu ia akan merasa malu jika dari lidah yang sama keluar kata-kata buruk yang tidak sesuai dengan tuntunan al-Qur'an. Katakanlah misalnya ketika ada dorongan buruk untuk berghibah, maka ia akan segera ingat bahwa bukankah ia seringkali membaca ayat-ayat tentang larangan ghibah. Ketika ada dorongan jelek untuk berbohong, ia bisa segera inga bahwa ia seringkali membaca ayat-ayat tentang larangan atau akibat buruk dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

berbohong. Demikian dan seterusnya, hingga al-Qur'an selalu menjadi pertimbangannya dalam berkata-kata.

d. Mempersiapkan diri untuk menjadi penghafal qur'an yang kuat hafalannya *(mutqin)*. Menurut Sucipto tahfidz al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian.[73] Sementara itu, orang yang hafal seluruh al-Qur'an dikenal dengan sebutan *hafizh* al-Qur'an. Saat ini sebutan tersebut lazim digunakan untuk orang yang sudah benar-benar hafal 30 juz al-Qur'an.[74] Maka dari itu, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah ini menerapakan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an, supaya mahasantri yang menghafal al-Qur'an dapat menjadikan hafalannya semakin kuat dan terjaga.

2. Perencanaan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah

a. Menetapkan program

Penetapan program metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah ini merupakan salah satu kegiatan yang telah ditentukan oleh pihak pengasuh. Metode *muraja'ah* dalam kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[73]Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, 14.
[74]Abdulwaly, *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an*, 17.

hafalan al-Qur'an ini ditetapkan sebagai kegiatan wajib pondok yang harus diikuti oleh seluruh mahasantri.

Metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an ini ditetapkan sebagai suatu solusi untuk membantu mahasantri dalam menjaga sedikit banyaknya hafalan yang sudah mereka miliki, sehingga hafalan mereka dapat terjaga kelancarannya dan dapat berkembang sebagaimana tujuan yang ingin dicapai.

Muraja'ah (mengulang-ulang) hafalan al-Qur'an adalah hal yang sangat penting untuk diterapkan atau dilakukan oleh para penghafal qur'an. Jika tidak ada pengulangan yang dilakukan dalam setiap harinya, maka dapat dipastikan hafalan yang mereka miliki akan hilang dengan sia-sia. Begitupun sebaliknya, jika mereka melakukan muraja'ah setiap harinya meskipun hanya satu halaman, seidaknya hafalan yang mereka miliki dapat terjaga kelancarannya dan terhindar dari lupa. Begitu juga di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah yang menerapkan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an untuk menangani dan membantu mahasantri dalam menjaga hafalannya, sehingga jika suatu waktu mereka disuruh untuk mengulang hafalan yang sudah lama dihafal, mereka dapat melafadzkannya dengan benar tanpa merasa kesulitan.

b. Tes hafalan

Pegasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah ini menetapkan pelaksanaan tes hafalan al-Qur'an bagi para mahasantri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

baru yang ingin menetap di Pondok Pesantren tersebut. Tes hafalan al-Qur'an ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hafalan dan juga kelancaran dari mahasantri tersebut, sehingga pihak pengasuh dapat menentukan mahasantri tersebut sudah dapat memulai hafalannya atau masih pada tahap membenarkan bacaannya.

c. Pengelompokan halaqah *muraja'ah*

Dalam hal ini, pihak pengasuh dan juga pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqomah menetapakn pengelompokan halaqah *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an. Pengelompokan halaqah *muraja'ah* ini dilakukan supaya *muraja'ah* yang dilakukan oleh mahasantri setiap harinya dapat terpantau. Sehingga dengan dilakukannya hal tersebut, dapat melatih kelancaran bacaan serta keistiqomahan mahasantri untuk melakukan *muraja'h* setiap hari.

Pengelompokan halaqah *muraja'ah* ini terdapat sekitar delapan kelompok, yang mana kelompok tersebut dibagi dua sesi. Terdapat kelompok yang *muraja'ah* pada malam hari, dan ada juga kelompok yang *muraja'ah* pada pagi hari. Masing-masing kelompok tersebut beranggotakan sekitar tujuh sampai delapan kelompok, yang mana masing masing dari mereka harus dapat *muraja'ah* lima halaman setiap harinya.

d. Menentukan alokasi waktu

Dalam pelaksanaan program *muraja'ah,* pihak pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah menentukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

waktu untuk melaksanakan *muraja'ah,* yaitu setelah shalat magrib sekitar pukul 18.00 sampai pukul 19.00 dan juga pada waktu setelah shalat shubuh sekitar pukul 04.30 sampai pukul 05.30. Artinya, pihak pondok mewajibkan mahasantrinya untuk *muraja'ah* kurang lebih selama satu jam dalam satu hari. Namun, peneliti melihat dari lapangan bahwa mahasantri melakukan *muraja'ah* hafalan al-Qur'an tidak hanya saat waktu yang telah ditentukan dari pihak pondok, tetapi mereka juga melakukan *muraja'ah* pada waktu senggang mereka masing-masing. Karena, semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk *muraja'ah* maka hafalan al-Qur'an yang dimiliki menjadi semakin lancar dan terpelihara. Menurut Raghib As-Sirjani dalam bukunya berpendapat bahwa membaca al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah di hafal dari otak kiri ke otak kanan. Diantara karakteristik otak kiri ialah menghafal dengan cepat, tetapi mudah pula lupanya. Sedangkan karakteristik otak kanan ialahdaya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori ke dalamnya.sementara dalam waktu yang sama ia juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama pula.[75]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75]Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2013), 39.

3. Implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah

Menurut Iskandarwassid dan Sunender, metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan dalam berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.[76] Sedangkan menurut sutikno, metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai suatu tujuan tertentu, seperti perubahan positif pada peserta didik.[77]

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Sebagai seorang penghafal al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan mengamalkannya. Oleh karena itu proses menghafal al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang paling panjang, hal tersebut karena tanggungjawab yang diemban oleh penghafal al-Qur'an adalah seumur hidup.

Implementai metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah ini, peneliti berpendapat bahwa sangat bagus dilaksanakan karena bertujuan untuk menjaga dan memelihara hafalan al-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[76]Lufri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokwerto: CV. IRDH, 2020), 35.

[77]Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siwa* (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2017), 175.

Qur'an mahasantri, karena kemampuan hafalan yang dimiliki setiap mahasantri berbeda satu dengan lainnya, ada yang memiliki ingatan yang kuat, ada juga yang cukup rendah sehingga diperlukan adanya program *muraja'ah.* Metode *muraja'ah* ini merupakan suatu cara sekaligus solusi untuk mengulang kembali hafalan al-Qur'an yang telah dimiliki.

Metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an ini dilakukan untuk memperkuat hafalan dengan melakukan *muraja'ah* secara individu dan juga melakukan siima'an dengan teman terdekat agar dapat mengetahui letak kesalahan dalam pelafalannya. *Muraja'ah* sendiri berguna untuk menjaga hafalan agar selalu ingat, dalam hal ini *muraja'ah* harus selalu dilaksanakan dengan tekun karena akan lebih banyak cobaannya saat mengulang, yaitu lebih sulit daripa menambah hafalan. Hal tersebut terjadi karena ada banyak ayat al-Qur'an yang sama pada juz yang berbeda dan itu sering meyebabkan terbolak-balik pada saat melafadzkannya, untuk itu dalam mengulang hafalan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amjad Qasim, yaitu salah satu langkah untuk menghafal al-Qur'an adalah dengan selalu mengulang-ulang ayat yang dihafal, karena semakin banyak ia mengulang maka kekuatan hafalannya semakin bertambah serta kelancaran dalam membaca al-Qur'an pun bertambah.[78] Program metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren

[78] Amjad Qasim, *Hafal al-Qur'an Dalam Sebulan* (Solo: Zamzam, 2011), 90.

Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah ini dilaksanakan menggunakan tiga cara, yaitu:

a. *Muraja'ah* hafalan al-Qur'an secara bersama-sama (berkelompok)

Dalam pelaksanaan metode *muraja'ah* hafalan al-Qur'an ini seluuruh mahasantri membaca al-Fatihah yang diimpin langsung oleh pengasuh yang dilanjut dengan membaca doa yang biasa diterapkan pada saat sebelum mengaji. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan dalam melaksanakan *muraja'ah* maupun ziyadah hafalan al-Qur'an. Setelah bmembaca al-Fatihah dan berdo'a, mahasantri yang dipersilahkan untuk melakukan *muraja'ah* dengan kelompoknya masing-masing sebayak lima halaman dan yang mendapat bagian ziyadah bisa langsung menyetorkannya kepada pengasuh.

Menurut Ubaid Al-Hafizh guru mendengarkan setoran hafalan lebih dari seorang santri pada waktu yang bersamaan. Caranya, seorang guru memerintahkan tiga atau empat orang santrinya membaca al-Qur'an untuk *muraja'ah,* kemudian mereka membacanya dalam waktu yang bersamaan, masing-masing dari mereka membaca surah yang berbeda. Guru mendengarkan dan memperbaiki hafalan dari masing-masing santri, dan guru dapat melaksanakan cara ini dengan hafalannya yang sudah mutqin.[79]

Strategi pembelajaran aktif juga mengatakan bahwa salah satu cara terbaik untuk mengembangkan pembelajaran aktif adalah projek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[79] Ubaid Al-Hafizh, *Langkah Mudah Menghafal al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2014), 145.

pembelajaran yang disesuaikan dengan dalam kelompok kecil siswa, dan juga mendukung sesama pendidik keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian, membantu memberikan pelajaran kolaboratif menjadi bagian berharga iklim belajar di kelas.[80]

Dapat dilihat dari penjelasan di atas, bahwa pelaksanaan metode *muraja'ah* bersama kelompok sangat membantu mahasantri dalam megingat dan memperkuat hafalan lama, dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah tersebut, dan juga sangat membantu pendidik/ustadzah dalam proses pelaksanaan *muraja'ah* itu sendiri. Karena, salah satu cara tebaaik untuk mengembangkan pembelajaran adalah dengan cara belajar kelompok.

b. *Muraja'ah* secara mandiri

Selain *muraja'ah* secara berkelompok, mahasantri juga melakukan *muraja'ah* secara individu. *Muraja'ah* secara individu ini biasanya dilakukan oleh mahasantri ketika sellesai ziyadah. Mahasantri akan langsung mengulang hafalan yang baru selesai di setorkan kepada pengasuh. Selain itu, mahasantri juga melakukan *muraja'ah* secara mandiri ini ketika memiliki waktu luang, karena dengan *muraja'ah* secara mandiri ini mahasantri akan lebih banyak ayat yang di*muraja'ah* dari pada *muraja'ah* yang dilakukan secara berkelompok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[80] Ellisa Fitri Tanjung, "Improving the Quality of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In SMP Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah," *Budapest International Research and Critis Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 4, no. 2 (April 2021): 29.

c. *Muraja'ah* bersama ustadz/ustadzah

Kegiatan *muraja'ah* yang dilakukan bersama ustadz/ustdzah ini berlangsung setiap hari. Namun, mahasantri yang *muraja'ah* langsung kepada ustdzah itu dengan system tunjuk langsung dari ustdzah. Jadi, tidak semua mahsantri melakukan *muraja'ah* langsung kepada ustdazah secara bersamaan, tetapi *muraja'ah* kepada ustadzah ini ditunjuk secara acak dan langsung dari ustadzah. *Muraja'ah* yang dilakukan kepada ustdazah ini juga sama yaitu sebanyak lima halaman dengan membawa kartu prestasi. Hal tersebut dilakukan supaya ustdzah juga dapat menilai peningkatan *muraja'ah* yang dimiliki oleh mahasantrinya. Selain itu, supaya hafalan al-Qur'an mahasantri tetap terjaga dengan baik dan benar dari segi tajwid dan makharijul huruf.

4. Hasil dari kegiatan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah

Dalam menggunakan metode, pastinya ada hasil yang ingin dicapai dalam menggunakan suatu metode tersebut. hasil dari penggunaan metode *muraja'ah* setelah berjalannya program *muraja'ah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember telah mencapai target hafalan dengan baik sesuai yang ditentukan dari Pondok Pesantren tersebut, santri mampu mengulang hafalan al-Qur'annya dengan baik, baik itu dari segi kelancaran maupun ketepatan dalam melafadzkannya. Dengan adanya implementasi metode *muraja'ah* ini, mahasantri dapat mengulang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kembali hafalan yang telah lama di hafal dengan mudah, berbeda dengan sebelum adanya metode *muraja'ah* ini, mahasantri merasa kesulitan apabila harus mengulang dan melafdzkan kembali ayat yang sudah lama dihafalkannya. Selain itu, hasil dari implementasi metode *muraja'ah* ini menjadikan mahasantri semakin rajin dan meluangkan waktunya untuk melakukan *muraja'ah* hafalan al-Qur'an.

Implementasi metode *muraja'ah* ini dilakukan secara rutin dan memberikan banyak manfaat bagi mahasantri terhadap hafalannya, baik itu hafalan yang baru ataupun hafalan yang sudah dimilikinya sejak lama. Jika ingin mencapai suatu tujuan pastinya akan melewati sebuah proses, dan di dalam proses tersebut terdapat sebauah rintangan yang akan dihadapi, begitu juga dengan penghafal al-Qur'an tentunya akan benyak menemui rintangan yang panjang. Hal tersebut memberikan pengertian bahwasannyaorang yang menghafalkan al-Qur'an dan menjaga hafalannya harus banyak bersabar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari pembahasan dan penelitian tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat beberapa tujuan dari metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an, yaitu mempersiapkan diri untuk menjadi penghafal qur'an yang kuat hafalannya *(mutqin),* memudahkan mahasantri dalam mengulang kembali hafalannya yang sudah dimiliki sejak awal, melatih ketelitian penghafal al-Qur'an, dan memperlancar hafalan al-Qur'an.
2. Perencanaan metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an mahasantri, bahwa pihak pengasuh mempersiapkan beberapa hal dalam pelaksanaan metode *muraja'ah* ini, yatu menetapkan program *muraja'ah,* menguji hafalan mahasantri, membuat kelompok halaqah *muraja'ah* yang disesuaikan dengan kuantitas hafalan yang dimiliki mahasantri, dan menentukan alokasi waktu *muraja'ah.* Perencanaan metode *muraja'ah* ini bertujuan untuk memudahkan implementasi program *muraja'ah* agar mendapat hasil yang memuaskan dalam pelaksanaan *muraja'ah* hafalan al-Qur'an.
3. Implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an ini dilakukan secara mandiri, berkelompok, dan bersama ustdaz/ustadzah. Pelasanaan metode *muraja'ah* ini dilakukan setelah maghrib pada pukul 18.00-19.00 dan setelah shubuh pada pukul 04.30-05.30. Dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pelaksanaannya, metode *muraja'ah* ini memiliki tahapan-tahapan, yakni membaca al-Fatihah yang dipimpin langsung oleh ustadzah, kemudian membaca doa sebelum ngaji secara bersama-sama.

4. Hasil dari implementasi metode *muraja'ah* dalam kegiatan hafalan al-Qur'an yakni mahasantri sangat terbantu dengan adanya metode *muraja'ah* ini. Dengan adanya metode tersebut mahasantri dapat mengulang hafalan yang dimiliki sejak lama dengan mudah, sehingga hafalannya menjadi lancar dan terpelihara.

B. Saran

Sebuah penelitian akan lebih maksimal jika perencanaan penelitian tersusun dengan sistematis. Untuk itu dalam melakukan sebuah penelitian harusnya dipersiapkan terlebih dahulu alat ataupun bahan yang akan digunakan saat penelitian berlangsung. Agar data yang didapatkan sesuai dengan keinginan peneliti serta hasilnya dapat maksimal.

Sebagai penulis sekaligus peneliti dalam penyususnan skripsi ini, penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran dalam bentuk saran-saran sebagi berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Mahasantri sekaligus penghafal al-Qur'an hendaknya selalu semangat dalam menjaga hafalan al-Qur'annya supaya kualitas hafalannya dapat terjaga
2. Mahasantri yang memutuskan untuk mengikuti program hafalan al-Qur'an hendaknya dapat membagi waktunya dengan baik, antara kuliah dan hafalan agar keduanya dapat berjalan secara seimbang

3. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai literatur penelitian selanjutnya bagi para peneliti yng akan meneliti di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah Mangli-Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abdulwaly, Cece. *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2019.

Afifudin, and Ahmad Beni Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.

Agus, Priyanto. *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'an Di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus*. Serang: A-Empat, 2020.

Aksin, Wijaya. *Arah Baru Studi Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

Al-Abaa', Anjuma. *Testimoni Para Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA PRESS, 2016.

Al-Faruq, Umar. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Books, 2014.

Al-Hafizh, Ubaid. *Laangkah Mudah Menghafal al-Qur'an.* Solo: Aqwam, 2014.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

As-Sirjani, Raghib. *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an.* Solo: Aqwam, 2013.

Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. GRAFINDO PERSADA, 2012.

Cece Abdulwaly. *Susunan Surah Dalam Mushaf Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2021.

Damadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.

Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Belajar Siwa. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2017.

Dwi Novaria Misidawati. *Buku Ajar Public Relations*. Surabaya: CV. Global Aksara Press, 2022.

Fadillah, Ni'matul. *Pengaruh Kegiatan Muraja'ah Sambung Ayat Di Jam'iyyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Tafsir Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Fitri Tanjung, Ellisa. "Improving the Quality of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In SMP Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah." Budapest International Research and Critis Institute-Journal (BIRCI-Journal) 4, no. 2 (April 2021): 29.

Ghazali, M. Yusni Amru. *Buku Pintar Al-Qur'an : Segala Hal Yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Qur'an*. Jakarta: Lingkar Kalam, 2020.

Hartanti, Anindya Diah. "Tahfidz Qur'an Dengan Metode Tasmi' Dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian Dan Pengelolaannya Di Pondok Pesantrean Al-Lathifiyyah Palembang." *Jurnal Ilmiah* 15 (2021): 97.

Ismail Makki. *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Pamekasan: IKAPI, 2019.

Jamilah, Kuni Muntafiah. *Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Metode Takrir Dan Sambung Ayat Di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung*. Skripsi: IAIN Tulungagung, 2021.

Jannah, Miftahul. "Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Pada Kelas XI A di SMK Mambaul Falah Piji Sawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020." Skripsi, IAIN Kudus, 2020.

Lufri. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokwerto: CV. IRDH, 2020.

Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus. *Al-Quranulkarim Birasmil Utsmani dan Terjemahannya*. Kudus: CV. Mubarokah Toyyibah, 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Milles, Matthew B., and A. Michael Hubermen. *Qualitative Data Analysis A. Methods Sourcebook, Terj. Johnny Saldana*. Amerika: SAGE Publication, 2014.

Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Moh. Ksiram. *Metode Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press, 2008.

Mutiah. "Penerapan Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Santri di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman Medan." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022.

Nova Syafi'i, Amsaka. "Pengaruh Metode Drill dan Muraja'ah Terhadap Keberhasilan Menghafal al-Qur'an Dalam Pmbelajaran PAI Siswa Kelas VII di MTsN 3 Madiun." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.

Nurdin, Arbain. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah*. Bantul: Lembaga Ladang Kala, 2021.

Nuryanti. Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.

Purwanto dan Sulistyastuti. *Analisis Kebijakan dan Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Qomariah, Nurul. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Bandung: Diva Press, 2010.

Qasim, Amjad. *Hafal al-Qur'an Dalam Sebulan*. Solo: Zamzam, 2011.

Ra'uf, Abdul Aziz Abdur. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009.

Rahmatullah Noor Hidayat. *Muroja'ah Is My Hobby*. Bogor: Tsaqifa Publishing, 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rusmini. *Metode Penelitian*. Jambi: PUSAKA, 2017.

Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Sarmila. "Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Meningkatkan Daya Ingat Santri di Rumah Tahfidz Ibnu Amir Kelurahan Mannuruki Kelurahan Tamalate Kota Makasar." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022.

Shofiana, Iin. *Pengaruh Self-Regulation Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Al-Qur'an Terpadu (SMPTQ) Al Hamidiyah Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2019-2020*. Skripsi: IAIN Kudus, 2022.

Sholeh, Mahir M. *BTQ Dan Tahfidz Kelas VII, VIII, IX SMP Nurul Huda*. Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2022.

Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Sidoarjo: Guepedia, 2020.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.

Suharsini Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 tentang Hak Asasi Manusia.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grafindo, 2002.

Wahdiat Moko. *Manajemen Kinerja: Teori Dan Praktik*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021.

Wahidi, Ridhoul. *Sukses Menghafal al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Solusi Distribusi, 2016.

Wiyono. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Action Research)*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2007.

Zawawie, Mukhlisoh. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengarkan, Dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tita Medina, 2011.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Zubaida
NIM	: T20191051
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya illmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Januari 2023

Saya yang menyatakan

Zubaida
NIM. T20191051

Lampiran I

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
IMPLEMENTASI METODE SAMBUNG AYAT DALAM KEGIATAN MURAJA'AH HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN (PPTQ) DARUL ISTIQOMAH MANGLI-JEMBER	1. Metode Sambung Ayat	a. Pengertian metode sambung ayat b. Tujuan metode sambung ayat c. Langkah-langkah metode sambung ayat	1. Informan: a. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah b. Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah c. Mahasantri Pondok Pesanten Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah	1. Pedekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Kualitatif *field research* 3. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data Menggunakan Deskriptif: a. Pengumpulan data	1. Bagaimana tujuan kegiatan *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an dengan metode sambung ayat? 2. Bagaimana materi/ayat yang di *Muraja'ah*-kan dengan metode sambung ayat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah? 3. Bagaimana langkah-langkah penerapan kegitan *Muraja'ah* hafalan	1. Untuk mendeskripsikan tujuan kegiatan *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an dengan metode sambung ayat 2. Untuk mendeskripsikan materi/ayat yang di *Murajaah*-kan dengan metode sambung ayat di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah 3. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	2. Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an	a. Tujuan muraja'ah hafalan Al-Qur'an b. Materi/ayat muraja'ah hafalan Al-Qur'an c. Langkah-langkah penerapan metode sambung ayat dalam kegiatan muraja'ah hafalan Al-Qur'an Muraja'ah d. Media dalam muraja'ah hafalan Al-Qur'an	2. Observasi 3. Dokumerntasi 4. Wawancara	b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data: a. Tringulasi sumber/data b. Tringulasi teknik 6. Tahap Penelitian: a. Pra penelitian b. Pelaksanaan c. Akhir penelitian	Al-Qur'an dengan metode sambung ayat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah? 4. Bagaimana penggunaan media dalam kegiatan *Muraja'ah* hafalan Al-Qur'an dengan metode sambung ayat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah?	penerapan kegiatan Muraja'ah hafalan Al-Qur'an dengan metode sambung ayat di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah 4. Untuk mendeskripsikan penggunaan media dalam kegiatan *Muraja'ah* dengan metode sambung ayat pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ)

Darul Istiqomah Mangli-Jember

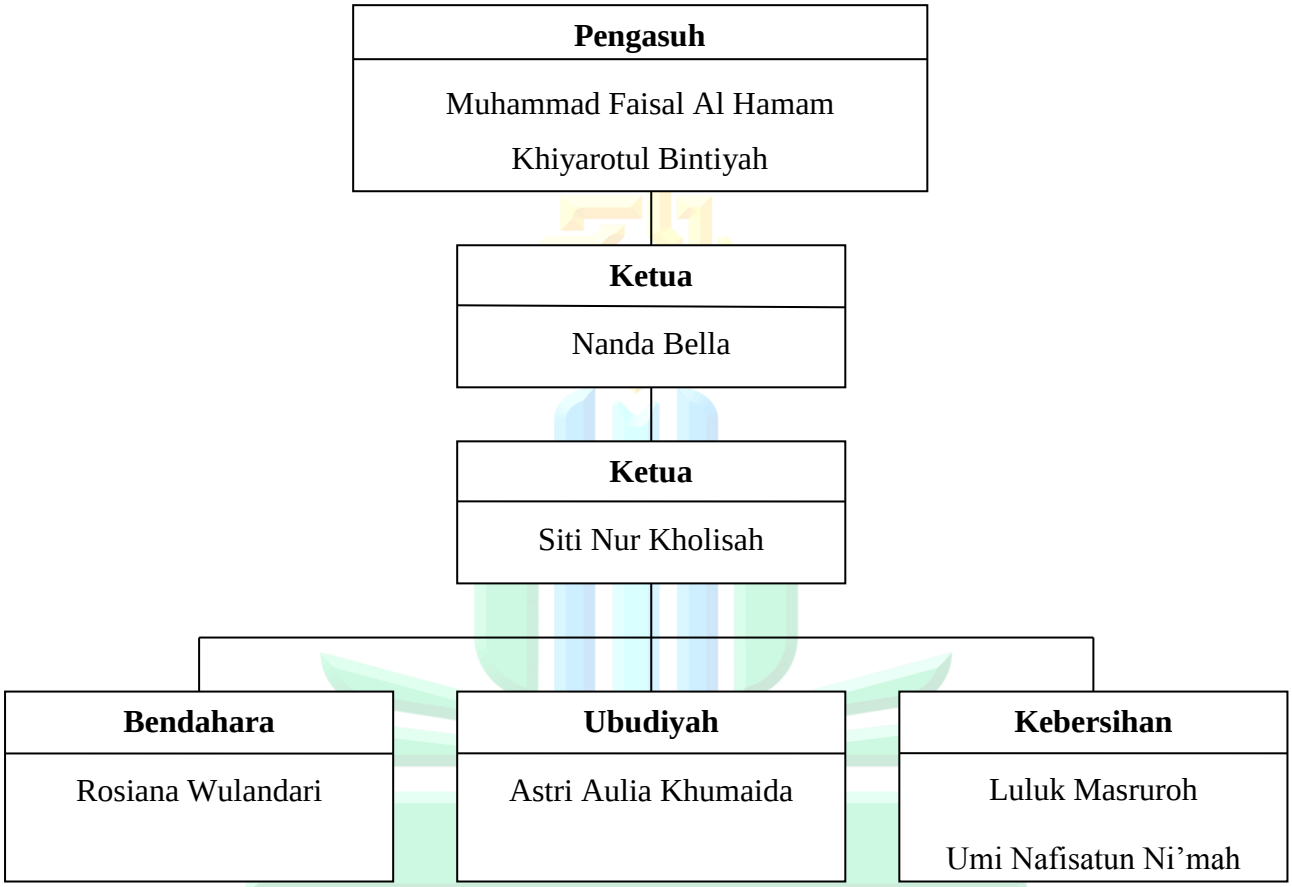

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Pedoman wawancara

(Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah)

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah?
2. Dari mana asal dana untuk membangun Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah?
3. Bagaimana kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah?
4. Apa tujuan dibentuknya metode sambung ayat dalam kegiatan Muraja'ah hafalan Al-Qur'an?

Pedoman wawanacara

(Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah)

1. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah?
2. Apa saja kegiatan yang terdapat di Pondok Psantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Daarul Istiqomah?
3. Bagaimana peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman wawancara

(Tutor kelompok kegiatan Muraja'ah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ)

Darul Istiqomah)

1. Bagaimana langkah-langkah metode sambung ayat dalam kegiatan Muraja'ah hafalan Al-Qur'an?
2. Bagaimana materi yang ayat di di Muraja'ah-kan dengan metode sambung ayat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah?

3. Media apa yang digunakan dalam kegiatan Muraja'ah hafalan Al-Qur'an menggunakan metode sambung ayat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah?
4. Bagaimana tujuan dari kegiatan Muraja'ah hafalan Al-Qur'an dengan metode sambung ayat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Darul Istiqomah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

KURIKULUM

PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN (PPTQ)

DARUL ISTIQOMAH MANGLI-JEMBER

A. Tujuan Umum

1. Mencetak hafidz yang sarjana, sarjana yang hafidz
2. Menjaga serta meningkatkan kualitas hafalan para santri
3. Melahirkan kembali generasi Qur'ani (para pemuda yang dekat dengan Al-Qur'an)
4. Melahirkan generasi Qur'ani yang berkualitas baik secara teori ataupun hafalan

No	Program Berlaku	Kegiatan yang dilaksanakan	Metode	Waktu KBM	Target
1.	Al-Qur'an	Tahsin	Membaca secara perlahan di depan pengasuh	Awal menjadi santri baru	Mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Ziyadah	Membaca ayat Al-Qur'an secara berulang hingga hafal lalu menyetorkan kepada pengasuh	- Ba'da magrib - Ba'da subuh	Mampu menghafalkan al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing
		Murajaah	- Sambung ayat secara berkelompok - Murajaah ¼ Juz	- Ba'da magrib - Ba'da subuh	Mampu memiliki kualitas hafalan yang baik
		Muraqabah	Membaca Al-Qur'an bersama-sama secara perlahan	Liburan semester dan libur setoran (apabila pengasuh ada udzur/ berhalangan hadir)	Mampu menjaga hafalan Al-Qur'an dengan baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		Tasmi’	Memperdengarkan bacaan Al-Qur’an kepada pengasuh atau santri lainnya: - Rutinan satu juz setiap hari Sabtu - Rutinan setiap minggu pon - Tasmi’ kelipatan 5 bagi yang sudah Khatam	- Hari Sabtu - Minggu Pon - Tasmi’ kelipatan 5 dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kesiapan santri	Mampu membaca *bil hifdzi* hafalan Al-Qur’an dengan baik di depan umum
2.	Ekstrakurikuler	Kitab Safinatun Najah	Mengartikan Kitab dengan arab pegon	Satu kali dalam satu bulan, pada minggu ke tiga	Mampu memahami kaidah-kaidah yang terdapat dalam Kitab Safinatun Najah
		Yasin dan tahlil	Membaca yasin	Setiap hari	Mampu memimpin bacaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

			dan tahlil secara bersama	kamis malam Jum'at	yasin dan tahlil
		Ratibul haddad	Membaca rotibul haddad secara bersama	Satu kali dalam satu bulan, pada minggu pertama	Mampu membiasakan membaca rotibul haddad
		Shalawt Barzanji	Membaca Shalawat secara bersama	Satu kali dalam satu bulan, pada minggu ke dua	Mampu memimpin bacaan shalawat barzanji di masyarakat

Mengetahui,

Pengasuh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4838/In.20/3.a/PP.009/10/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an (PPTQ) Darul Istiqamah
Jl. Jum`at Lingkungan Karang Mluwo No. 94 RT. 002 Rw. 006 Mangli-Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20191051
Nama	:	ZUBAIDA
Semester	:	Semester tujuh
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Sambung Ayat Dalam Kegiatan Muraja`ah Hafalan Al-Qur`an Mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an (PPTQ) Mangli-Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Suyitno, M. Sos.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Oktober 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

MASHUDI

Lampiran 6

JURNAL PENELITIAN

IMPLEMENTASI METODE SAMBUNG AYAT DALAM KEGIATAN MURAJA'AH HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN (PPTQ) DARUL ISTIQOMAH MANGLI-JEMBER

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	Jum'at, 07 Oktober 2022	Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada pengasuh	Bapak Hamam	
2.	Sabtu, 08 Oktober 2022	Observasi Kondisi bangunan	Peneliti	
3.	Senin, 10 Oktober 2022	Wawancara dengan pengasuh	Bapak Hamam	
			Ibu Khiyarotul Bintiyah	
4.	Kamis, 13 Oktober 2022	Wawancara kepada pengasuh beserta pengurus Pondok Pesantren	Ibu Khiyarotul Bintiyah	
			Nanda Bella	
			Siti Nur Holisah	
5.	Minggu, 16 Oktober 2022	Observasi beserta dokumentasi kegiatan Pondok	Peneliti	
6.	Senin, 17 Oktober 2022	Observasi beserta dokumentasi kegiatan Pondok	Peneliti	
7.	Kamis, 20 Oktober 2022	Dokumentasi	Peneliti	
8.	Sabtu, 22 Oktober 2022	Wawancara bersama mahasantri	Qudsiyah Nurul Mahmudah	
			Widatur Rohmah	

Lampiran 7

DAFTAR NAMA MAHASANTRI BESERTA JUMLAH HAFALANNYA

No	Nama Mahasantri	Jumlah Hafalan
1.	Alina	30 juz
2.	Nanda Bella	30 juz
3.	Elok	30 juz
4.	Mega	30 juz
5.	Zida	30 juz
6.	Ima	15 juz
7.	Tiwi	30 juz
8.	Putri Ayu Camelia	15 juz
9.	Wida	30 juz
10.	Niris	30 juz
11.	Ela	30 juz
12.	Vivi	30 juz
13.	Sinta	10 juz
14.	Cici	30 juz
15.	Navil	8 juz
16.	Hanifi	6 juz
17.	Hafida	8 juz
18.	Alya	12 juz
19.	Nafis	14 juz
20.	Luluk	14 juz
21.	Alfi	5 juz
22.	Intan	5 juz
23.	Puput	30 juz
24.	Ilda	6 juz
26.	Intan Permata	2 juz
27.	Zubaida	30 juz
28.	Lia	30 juz
29.	Anis	13 juz
30.	Meli	30 juz
31.	Fitri	30 juz
32.	Indah	23 juz
33.	Nabila Lalili	30 juz
34.	Dina	16 juz
35.	Bila Nilu	30 juz
36.	Intania	5 juz
37.	Ana	7 juz
38.	Anti	7 juz
39.	Fifi	3 juz
40.	Imas	7 juz
41.	Latif	4 juz
42.	Dila	5 juz
43.	Hanifah	5 juz
44.	Lisa	11 juz
45.	Alzu	7 juz
46.	Chika	8 juz
47.	Atika	9 juz
48.	Atiya	7 juz
49.	Nisa	17 juz

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

KARTU PRESTASI

SANTRI PONDOK TAHFIDZ AL-QUR'AN DARUL ISTIQOMAH

NAMA:……..

No	Hari/Tanggal	Juz	Hal. Juz	Kesalahan					Pentasih
				1 Ayat	2 Ayat	3 Ayat	4 Ayat	5 Ayat	
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									
10.									
11.									
12.									
13.									
14.									
15.									
16.									
17.									
18.									
19.									
20.									
21.									
22.									
23.									
24.									
25.									
26.									
27.									
28.									
29.									
30.									

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

Lampiran Dokumentasi

Dokumentasi Bangunan PPTQ Darul Istiqomah (Luar)

Dokumentasi Bangunan PPTQ Darul Istiqomah (Dalam)

UNIVE EGERI
KIAI HA SIDDIQ

Wawancara dengan Bapak Hamam dan Ibu Khiyarotul Bintiyah (Pengasuh)

Wawancara dengan Nanda Bella (Ketua Pondok)

UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara dengan Siti Nur Holisah (Pengurus)

Wawancara dengan Qudsiyah Nurul Mahmudah

UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara dengan Widatur Rohmah

Dokumentasi Kegiatan Murajaah Sambung Ayat Mahasantri PPTQ Darul Istiqomah

UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi Kegiatan Murajaah Sambung Ayat Mahasantri PPTQ Darul Istiqomah

Dokumentasi Kegiatan Murajaah Sambung Ayat Mahasantri PPTQ Darul Istiqomah

UNIVE EGERI
KIAI HA SIDDIQ

Lampiran 10

DENAH LOKASI PPTQ DARUL ISTIQOMAH

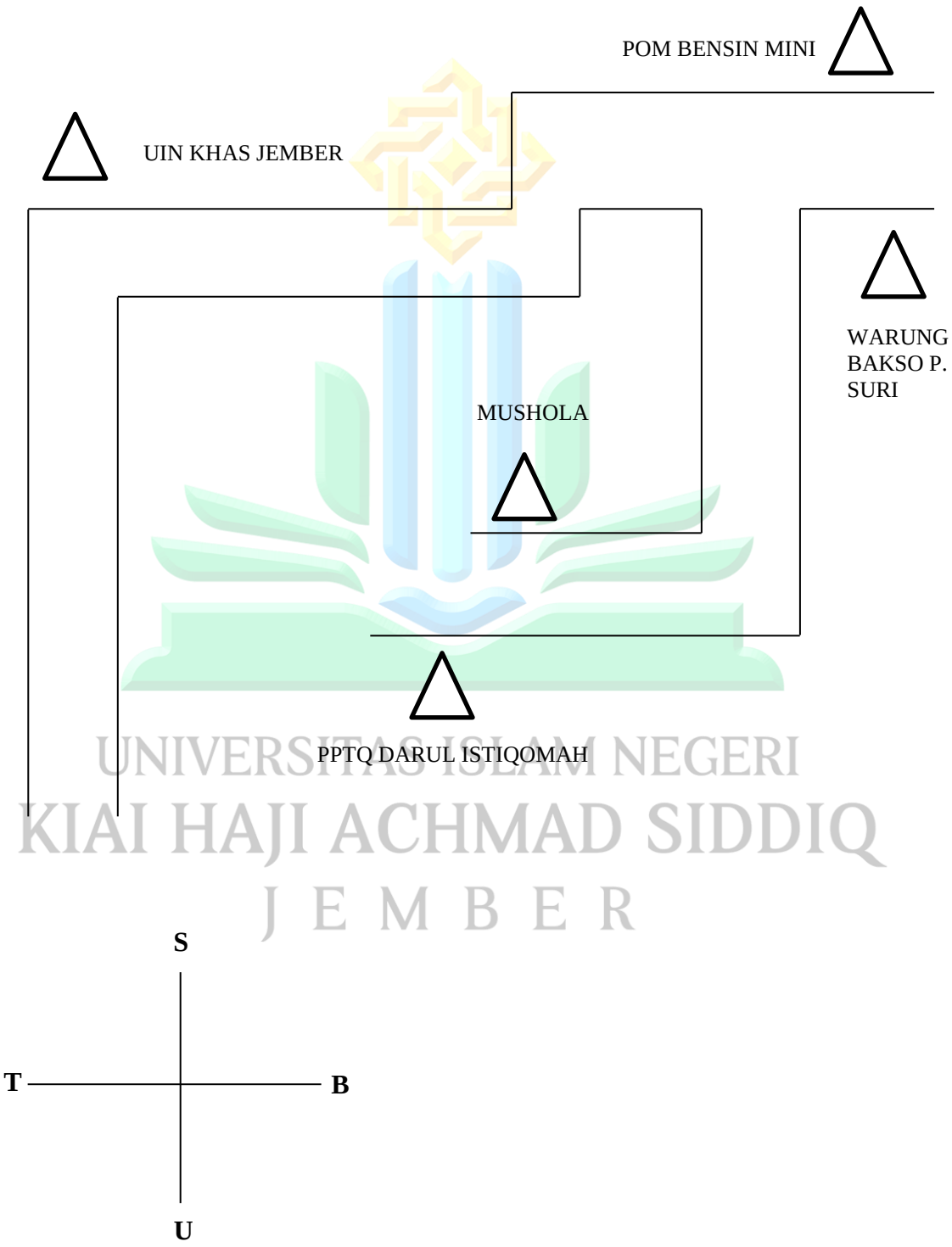

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH

KARANGMLUWO-MANGLI-JEMBER

Unit Pondok Pesantren Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an (P2MPQ)

Jl. Jum'at Lingkungan Karang Mluwo No. 94 Rt. 002 Rw. 006 Mangli-Jember Telp. (0331)484224, 68134

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02/PPTQ/25/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Faris Alhamam
Jabatan	: Pengasuh
Alamat	: Jl. Jum'at Lingk. Ksrang Mluwo 94 Rt. 002 Rw. 006 Kel. Mangli Kab. Jember

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi:

Nama	: ZUBAIDA
TTL	: Jember, 16 Februari 2001
Alamat	: Dusun Rambutan Rt. 002 Rw. 004 Desa Bangsalsari Kec. Bangsalsari Kab. Jember
NIM	: T20191051
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli-Jember mulai tanggal 07 Oktober sampai 07 November untuk melengkapi data dalam penulisan Skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI METODE SAMBUNG AYAT DALAM KEGIATAN MURAJA'AH HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN (PPTQ) DARUL ISTIQOMAH MANGLI-JEMBER"**

Demikian surat keterangan ini, dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Januari 2023

Ketua Pondok	Pengasuh
Nanda Bella	Muhammad Faris Alhamam

BIODATA MAHASISWA

Nama : **Zubaida**

NIM : **T20191051**

TTL : **Jember, 16 Februari 2001**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Tahun Masuk : **2019**

Alamat : **Dsn. Rambutan Rt/Rw 002/004, Bangsalsari-Jember**

Riwayat Pendidikan :

a. **Pendidikan Formal**
   - **TK Harapan Bunda Bangsalsari**
   - **SD Negeri 05 Bangsalsari**
   - **SMP Negeri 1 Bangsalsari**
   - **MA Negeri 2 Jember**
   - **Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

b. **Pendidikan Non Formal**
   - **Madrasah Diniyyah Nurul Jadid Bangsalsari**
   - **Ma'had Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**
   - **Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darul Istiqomah Mangli-Jember**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R